

SKRIPSI
EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI
PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI
KECAMATAN MATTIRO BULU



OLEH

CHAIRUNNISA

NIM: 2020203870233049

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M/1446 H

**EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI
PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI
KECAMATAN MATTIRO BULU.**



OLEH

CHAIRUNNISA

NIM: 2020203870233049

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025 M/1446 H**

**EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI
PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI
KECAMATAN MATTIRO BULU.**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh :

CHAIRUNNISA

NIM: 2020203870233049

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Instagram dalam Sosialisasi
Pengendalian Penyakit Hewan Ternak di
Kecamatan Mattiro Bulu.

Nama Mahasiswa : Chairunnisa

NIM : 2020203870233049

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3417/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Nahrul Hayat, M.I.Kom (.....)
NIP : 1990113020180101001
Pembimbing Pendamping : Fikruzzaman Saleh, M. Sos. (.....)
NIP : 2023099302

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nuhkadam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu.

Nama Mahasiswa : Chairunnisa

NIM : 2020203870233049

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3417/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nahrul Hayat, M.I.Kom

(Ketua)

(.....)

Fikruzzaman Saleh, M. Sos

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Sumarni Sumai, S. Sos, M. Si

(Anggota)

(.....)

Hayana M. Ikom

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

(.....)

Dr. A. Nurkhdam, M.Hum/P
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Husna Razak dan Ayahanda Alm M. Nohong Abbas tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku pembimbing I dan kepada Bapak Fikruzzaman Saleh, M. Sos. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, motivasi, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi ganjaran pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

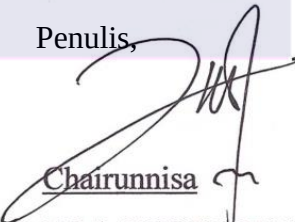
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi mahasiswa.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
5. Para Dosen dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan
6. Teman-teman mahasiswa (Muhammad Aditya Syahputa, Selvi octapiani, Hajrah Maryam, Nurasisah dan Yuliani) yang selalu menemani dalam awal penyusunan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tetapi yang kita yakini bahwa tidak ada kesulitan yang di luar kemampuan manusia, itulah janji *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan bantuan tangan-tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya *Aamin Allahumma Aamiin. Wassalamu' Alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Parepare, 24 Januari 2025

Penulis,



Chairunnisa

NIM. 2020203870233049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

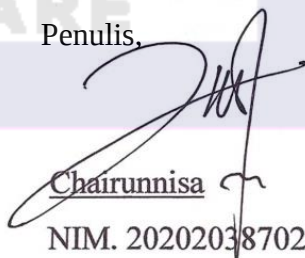
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Chairunnisa
NIM : 2020203870233049
Tempat/Tgl. Lahir : Kariango, 19 September 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2025

Penulis,


Chairunnisa
NIM. 2020203870233049

ABSTRAK

CHAIRUNNISA *Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu.* (dibimbing oleh **Nahrul Hayat** dan **Fikruzzaman Saleh**)

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas Instagram sebagai media sosial dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel 133 orang peternak, studi ini menyelidiki peran media sosial dalam transformasi pengetahuan dan praktik peternakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Instagram sebagai media sosialisasi berada pada kategori sedang, dengan 76,7% responden memberikan penilaian tersebut. Sebanyak 82% responden melaporkan peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram, dan 77,4% menyatakan puas dengan informasi yang diberikan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kompleksitas bahasa konten, keterbatasan akses dan infrastruktur digital, serta variasi tingkat literasi digital di kalangan peternak.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Instagram memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak tentang pengendalian penyakit hewan ternak. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan upaya penyederhanaan konten, pengembangan infrastruktur digital, serta pelatihan literasi digital bagi peternak.

Kata Kunci: *Instagram, sosialisasi, pengendalian penyakit, peternak, literasi digital.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	viii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Fikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi Dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Prosedur penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP.....	85
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DOKUMENTASI	122
BIOGRAFI PENULIS	124



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (`).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
او	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ĥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
---------------------	------	--------------------	------

اَ / يَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ - يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ - وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

Untuk teks Arab dan transliterasinya tersebut, saya akan menyusunnya dengan lebih teratur:

روضة الجنة

- rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

المدينة الفاضلة

- al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الحكمة

- al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˆ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- Rabbanā : رَبَّنَا

- Najjainā : نَجَّيْنَا

- al-haqq : الْحَقَّ

- al-hajj : الْحَجَّ

- nu'ima : نُعَيْم

- 'aduwwun : عَدُوُّ

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

- 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) : عَرَبِي

- 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly) : عَلِي

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*aliflam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

- al-syamsu (bukan asy-syamsu) : الشَّمْسُ
- al-zalزالah (bukan az-zalزالah) : الزَّلْزَلَةُ
- al-falsafah : الفَلَسَفَةُ
- al-bilādu : الْبِلَادُ

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- ta'murūna : تَأْمُرُونَ
- al-nau' : النَّوْءُ
- syai'un : شَيْءٌ
- Umirtu : أُمِرْتُ

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah
Contoh:

- Dīnullah : دِينُ اللهِ

- billah : بِاللّٰهِ

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

Hum fī rahmatillāh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صمعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره
خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa modern saat ini, internet telah berkembang pesat dan memiliki kedudukan yang signifikan di antara media massa konvensional seperti koran, majalah, radio, dan televisi. Dengan dukungan perangkat keras dan lunak, orang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui komputer yang terhubung internet via modem dan jaringan telepon. Internet kini tidak sekadar berfungsi sebagai media penghubung antar pihak, tetapi juga menjadi wadah untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan.¹

Di abad 21, kemajuan teknologi komunikasi yang semakin beragam dan canggih menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Akses internet tidak lagi terbatas pada komputer dan modem, tetapi juga tersedia melalui *WiFi* dan perangkat mobile seperti *smartphone* dan *android*. Sebagai media baru, internet unggul dalam menyediakan informasi terkini. Berbagai platform media sosial seperti *Youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Twitter*, *TikTok*, dan *Instagram* memberikan pengguna kebebasan dalam memilih cara berkomunikasi dan berbagi informasi. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan internet membuat banyak orang merasa nyaman menggunakannya hingga menjadi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, internet dimanfaatkan oleh jutaan pengguna setiap hari untuk keperluan komunikasi dan pencarian informasi.

Media sosial *Instagram* telah menjadi platform yang sangat diminati di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di negara ini, *Instagram* menduduki posisi ke-4 dalam hal

1 Faridah Faridah et al., "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>.

jumlah pengguna aktif, berada di bawah *Youtube*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Dengan fitur utamanya yang memungkinkan berbagi foto dan video pendek, Instagram telah menjadi wadah yang dimanfaatkan berbagai kalangan, termasuk peternak yang umumnya mencari informasi seputar ternak beserta hal yang menyangkut Kesehatan ternak melalui konten video di *Instagram*, mereka mengamati dan memahami isi dari konten yang inovatif untuk memberikan edukasi, inspirasi, dan mendorong terjadinya perubahan yang efektif di bidang peternakan.

Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial, salah satu masalah utama adalah bahasa yang digunakan di media sosial saat ini cenderung terlalu ilmiah dan akademis, membuat peternak kurang familiar dan konten menjadi sulit dipahami oleh masyarakat umum, khususnya para peternak yang memiliki keterbatasan literasi digital. Penggunaan istilah-istilah teknis, singkatan berlebihan, dan bahasa yang terlalu formal justru menjauhkan komunikasi dari esensi utama berbagi informasi yang mudah dicerna, kompleksitas bahasa media sosial semakin diperparah dengan munculnya berbagai jargon baru yang sulit dimengerti oleh kelompok masyarakat tertentu.

Para peternak yang lebih terbiasa dengan komunikasi langsung dan bahasa sederhana merasa kesulitan menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan dengan struktur kalimat rumit dan penggunaan *references* yang tidak umum membuat permasalahan ini menciptakan kesenjangan komunikasi yang signifikan antara pelaku media sosial dengan komunitas tradisional seperti para peternak. Akibatnya, informasi penting seputar teknologi peternakan, inovasi pertanian, atau bantuan pemerintah sulit tersampaikan dengan baik karena terhalang oleh bahasa yang tidak komunikatif.

Maka dari itu pentingnya untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami sebelum menyebarkannya, Hal ini sesuai dengan QS. Ibrahim ayat 4. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan dengan jelas kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”²

Ayat di atas menegaskan bahwa pesan Allah selalu disampaikan dalam bahasa yang dimengerti oleh umat yang menjadi sasaran dakwah, sehingga mereka bisa memahami pesan tersebut dengan jelas dengan konsep penyampaian pesan yang dapat dipahami sepenuhnya tercermin dalam misi dakwah para rasul yang selalu menggunakan bahasa yang familiar dengan komunitas mereka. Setiap rasul diutus dengan bahasa yang sama dengan kaumnya, memastikan pesan-pesan suci dapat ditangkap dan dimengerti secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif bukanlah sekadar tentang menyampaikan informasi, melainkan memastikan informasi tersebut dapat dipahami dengan sepenuh hati.

Dalam konteks media sosial, prinsip ini menuntut para pengguna untuk melakukan transformasi bahasa yang lebih inklusif dan mudah dicerna. Komunikasi digital seharusnya mampu menjembatani kesenjangan antar kelompok masyarakat, bukan malah menciptakan jurang pemisah akibat kompleksitas bahasa yang digunakan. Kemampuan untuk menerjemahkan konsep-konsep rumit menjadi narasi sederhana merupakan keterampilan komunikasi yang sangat diperlukan di era digital saat ini. Pentingnya bahasa yang mudah dipahami tidak hanya berlaku pada

² Kementran Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya, 2019.

komunikasi keagamaan, tetapi juga mencakup seluruh ranah interaksi sosial. Media sosial sebagai ruang komunikasi modern memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem dialog yang terbuka, inklusif, dan dapat dimengerti oleh berbagai kalangan.³

Hal ini berarti mengurangi penggunaan bahasa yang terlalu ilmiah secara berlebihan, menghindari singkatan yang membingungkan, dan fokus pada pesan inti yang ingin disampaikan. Upaya menyederhanakan bahasa digital memerlukan kesadaran kolektif dari seluruh pengguna media sosial. Setiap individu dapat berkontribusi dengan mulai menggunakan bahasa yang lebih ramah, komunikatif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, media sosial dapat benar-benar menjadi ruang dialog yang demokratis, di mana setiap suara dapat didengar dan dimengerti tanpa terhalang oleh kompleksitas bahasa yang tidak perlu.

Kendala utama sosialisasi kesehatan hewan melalui media sosial adalah kesenjangan bahasa antara konten digital dengan pemahaman peternak tradisional. Para peternak di daerah pedesaan umumnya memiliki keterbatasan literasi digital dan kesulitan memahami istilah-istilah ilmiah yang kerap digunakan dalam unggahan kesehatan hewan, menciptakan hambatan komunikasi yang signifikan. Transformasi konten *Instagram* dari bahasa ilmiah menjadi narasi sederhana menjadi kunci utama keberhasilan sosialisasi. Pendekatan visual dengan menggunakan ilustrasi, infografis, dan video tutorial berbahasa daerah dapat menjembatani kesenjangan komunikasi. Misalnya, mengganti istilah medis kompleks dengan penjelasan praktis yang familiar di kalangan peternak.

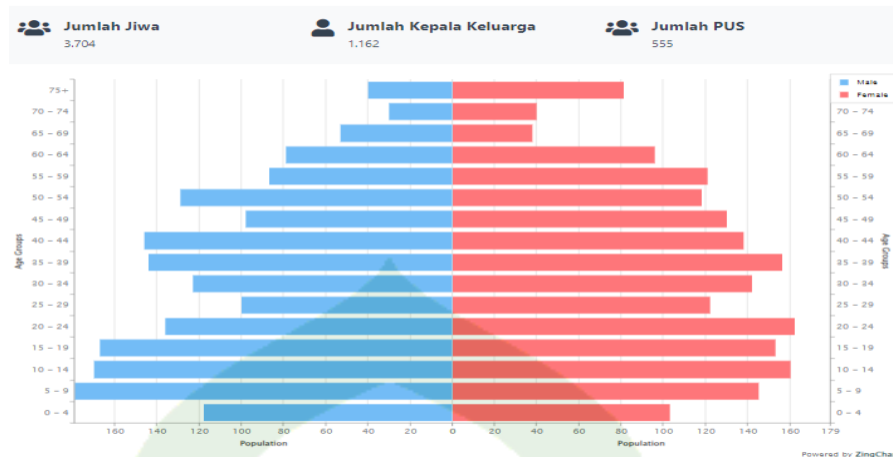
Prinsip komunikasi yang diajarkan dalam QS Ibrahim ayat 4 menekankan bahwa informasi harus disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Dalam konteks media sosial, hal ini berarti menciptakan konten

³ Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma* 19, no. 2 (2017): 148–52.

kesehatan hewan yang tidak sekadar informatif, tetapi juga mudah dicerna, relevan dengan kehidupan sehari-hari peternak, dan mampu mendorong perubahan perilaku dalam penanganan kesehatan ternak, hal ini menjadi sangat relevan untuk diterapkan di Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi peternakan dan pertanian. Pada tahun 2015, jumlah ternak sapi di kabupaten ini mencapai 24.927 ekor, dan peningkatannya menjadi 29.663 ekor tak lepas dari perkembangan wilayah tersebut. Potensi untuk pengembangan peternakan di Kabupaten Pinrang sangat besar, dan pengembangannya akan memperhitungkan potensi tiap kecamatan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Pinrang adalah Kecamatan Mattiro Bulu, yang memiliki luas wilayah sekitar 132,49 km² atau sekitar 6,75% dari total luas wilayah kabupaten. Pada tahun 2020, terdapat 9 desa atau kelurahan di Kecamatan Mattiro Bulu, Sulawesi Selatan, yang memiliki sektor peternakan yang cukup berkembang. Kelurahan Manarang adalah salah satu dari dua kelurahan dan tujuh desa yang terdapat di Kecamatan Mattiro Bulu. Wilayahnya terletak sekitar 8 kilometer ke arah selatan dari pusat Kabupaten Pinrang dan berada di dalam batas administratif Kecamatan Mattiro Bulu. Luas wilayah Kelurahan Manarang sekitar 13.333 kilometer persegi.

Gambar 1.1. Statistik Jumlah Penduduk



Sumber : kampungkab.bkkbn.go.id/kampung/38859/manarang

Dengan total populasi sebanyak 3.704 orang, jumlah kepala keluarga mencapai 1.162 orang, dan Pasangan Usia Subur (PUS) yang merujuk kepada pasangan suami istri di mana usia istri berada dalam rentang usia 15-49 tahun mencapai 555 orang.

Di Kabupaten Pinrang, hewan ternak yang umumnya ditemukan meliputi sapi potong, kerbau, kuda, kambing/domba, ayam, dan itik. Tabel 10.1 dan 10.2 memperlihatkan populasi ternak dan unggas pada tahun 2022. Pada tahun tersebut, jumlah total ayam mencapai 7.001.802 ekor, terdiri dari 2.472.496 ekor ayam kampung, 1.754.480 ekor ayam petelur, dan 2.774.826 ekor ayam pedaging. Sementara itu, populasi sapi potong pada tahun 2022 mencapai 28.951 ekor.

Gambar 1.2. Populasi Ternak

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
Suppa	6.412	0	-	6.944	0
Mattiro Sompe	1.285	15	-	7.114	0
Lanrisang	1.724	10	-	6.056	0
Mattiro Bulu	4.266	1.449	-	2.113	0
Watang Sawitto	347	5	-	1.200	0
Paletang	307	15	-	293	0
Tiroang	644	20	-	483	0
Patampanua	3.687	249	-	675	543
Cempa	641	0	-	2.210	0
Duampanua	2.958	240	-	4.349	0
Batulappa	2.602	105	-	2.318	0
Lembang	4.078	1.345	693	7.296	6.621
Pinrang	28.951	3.453	693	41.051	7.164

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang.

Di Kecamatan Mattiro Bulu, terdapat jumlah ternak seperti sapi potong sebanyak 4.266 ekor, kerbau 1.449 ekor, dan kambing sebanyak 2.113 ekor berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini di Desa Manarang. Selain itu, terdapat 166 orang peternak berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh masyarakat melalui kelompok tani ternak (KTT) Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang di Kecamatan Mattiro Bulu. Data ini, termasuk jumlah anggota dan jenis ternak yang dipelihara, dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang jumlah peternak. Diharapkan informasi ini dapat mendukung Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang dalam pemahaman yang lebih komprehensif tentang jumlah peternak dan kondisi peternakan di Kecamatan Mattiro Bulu.

Gambar 1.3. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang (ekor), 2022

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/ Manila	Puyuh
Suppa	215.389	191.717	337.314	114.570	17.727
Mattiro Sompe	175.937	26.996	173.017	87.243	0
Lanrisang	150.633	75.845	294.333	122.975	0
Mattiro Bulu	324.149	643.777	228.627	134.574	519
Watang Sawitto	69.399	54.980	215.965	91.965	0
Paleteang	166.783	56.762	173.621	111.653	0
Tiroang	206.509	149.311	217.305	99.398	0
Patampanua	308.133	398.658	455.526	103.800	0
Cempa	116.095	42.246	175.877	69.770	0
Duampanua	310.317	57.241	250.554	180.436	0
Batulappa	111.333	24.204	0	38.932	0
Lembang	317.819	32.743	252.687	172.777	0
Pinrang	2.472.496	1.754.480	2.774.826	1.328.093	18.246

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan zaman, tantangan terkait pengendalian penyakit hewan ternak semakin kompleks, seperti penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan penyakit menular yang menyerang hewan berkuku belah, seperti sapi, kerbau, domba, dan kambing. Penyakit Antraks pada hewan yang dijelaskan oleh Nurmala yaitu pegawai Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Penyakit ini Biasanya, penyakit antraks ditemukan pada hewan berdarah panas seperti sapi, kerbau, babi, kuda, rusa, dan satwa liar lainnya. Meskipun penularannya dapat terjadi dari hewan ke manusia, namun tidak bisa menular antar manusia. Gejala penyakit ini dapat bervariasi tergantung pada cara penularannya. Antraks pada hewan bisa menular ke manusia melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi atau produk hewan yang terkontaminasi. Penyakit ini dapat muncul dalam beberapa bentuk, seperti antraks kulit yang terjadi ketika seseorang memiliki luka terbuka di kulit, dan antraks pada pencernaan yang muncul ketika seseorang mengonsumsi daging hewan yang terinfeksi.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian penyakit pada hewan ternak masih sangat diperlukan. Penyakit-penyakit pada ternak dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi peternak dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penggunaan saluran media sosial seperti Instagram dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.⁴

Masyarakat juga berhak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit yang banyak menjangkit ternaknya melalui media sosial karena Dinas Peternakan Kecamatan Mattiro Bulu tidak setiap hari melakukan

4 Pratama, Pramudya, and Endrawati, "Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak Dan Penanggulangannya Di Desa Ciseureuh , Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes."

sosialisasi kepada Masyarakat secara langsung. Dengan melihat Instagram sebagai media sosial yang sering digunakan, maka informasi juga akan sampai pada Masyarakat secara luas dan tepat sasaran. Masyarakat dapat mengetahui dan dapat memberikan masukan dan mengetahui informasi terkini tentang apa yang mereka cari dan temukan lewat Instagram.

Peranan Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang Dalam lingkungan masyarakat, peran Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang sangat penting dalam membangun relasi kepada warga terkhususnya peternak baik secara umum maupun secara khusus. Hal ini dikarenakan Dinas Peternakan memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, khususnya peternak. Pentingnya komunikasi dalam mendukung proses pembangunan terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi aliran ide dan gagasan baru antara pemerintah dan masyarakat, serta sebaliknya. Dengan menggunakan komunikasi, pesan-pesan pembangunan dapat disampaikan dan dipahami oleh khalayak, memungkinkan tercapainya tujuan perubahan.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang menyangkut:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan Instagram sebagai saluran media sosial dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi peternak dalam menggunakan Instagram sebagai sarana sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu?

5 E Rosana, A Saleh, and Dan Hadiyanto, “Hambatan-Hambatan Komunikasi Yang Dirasakan Peternak Dalam Pembinaan Budidaya Sapi Potong Di Kabupaten Ogal Ilir,” *Februari* 08, no. 1 (2010).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan Instagram sebagai saluran media sosial dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi peternak dalam menggunakan Instagram sebagai sarana sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang efektivitas media sosial, khususnya Instagram, dalam konteks sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa mendatang.
- 2) Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, Temuan penelitian ini diharapkan dalam memberikan panduan praktis bagi pihak terkait, seperti peternak atau instansi terkait, dalam memanfaatkan Instagram secara efektif untuk menyebarkan informasi dan sosialisasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.
 - b. Bagi pembaca, Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memahami cara-cara efektif dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk tujuan sosialisasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah literatur yang relevan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Kajian literatur ini mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, bertujuan untuk menegaskan bahwa fokus penelitian yang diambil merupakan bidang yang belum dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang akan dibahas, antara lain:

Pertama, Penelitian pertama skripsi yang ditulis oleh Desi Anggraini yang berjudul “Efektivitas Media Sosial Instagram dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)” pada tahun 2019.⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keberhasilan penggunaan platform media sosial Instagram dalam menyampaikan pesan dakwah melalui akun @islamdakwahcom, serta untuk menganalisis konten pesan dakwah yang tersedia di dalam akun tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, dengan metode dan format yang sesuai dengan karakteristik media sosial tersebut, yang didesain khusus untuk berbagi video dan foto. Oleh karena itu, pendekatan dakwah melalui Instagram menarik minat pengguna platform ini, sehingga pesan dakwah yang disajikan di Instagram bervariasi dalam bentuk audio visual yang kreatif.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis mengenai efektivitas penggunaan media sosial Instagram sebagai alat komunikasi, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Desi Anggraini, menekankan pada Instagram

6 Desi Anggraini, “Efektifitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah,” *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul 53, no. 9 (2019): 23–27, [http://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI%20II.pdf).

sebagai saluran komunikasi dakwah, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sumiarsi Mobo yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Melalui Media Sosial Instagram Dan Facebook Dalam Penyebaran Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara.” pada tahun 2016.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan keberhasilan komunikasi melalui platform media sosial Instagram dan Facebook yang dilakukan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Buton Tengah dalam menyampaikan informasi publik kepada masyarakat dengan merujuk pada teori Efektivitas Komunikasi yang diusung oleh Hardjana.

Perbedaan signifikan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus analisisnya. Sebelumnya, penelitian tersebut mengevaluasi keberhasilan saluran media sosial Instagram dalam mengedukasi masyarakat tentang pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu, sementara penelitian terbaru ini lebih memusatkan perhatian pada efektivitas komunikasi melalui media sosial Instagram dan Facebook yang dilakukan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Buton Tengah dalam penyebaran informasi publik kepada masyarakat, dengan mengacu pada teori Efektivitas Komunikasi dari Hardjana.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Anisa Winanda Lidara dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram @nfopku_ Sebagai Media Informasi Online Kota Pekanbaru” pada tahun 2022.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan penggunaan media sosial Instagram @infopku_ sebagai media informasi online Kota Pekanbaru. Persamaan penelitian ini

⁷ Mobo, Fitri Sumiarsi. Efektivitas komunikasi melalui media sosial instagram dan facebook dalam penyebaran informasi publik pada dinas komunikasi dan informatika kabupaten buton tengah provinsi sulawesi tenggara. diss. ipdn, 2023.

⁸ Anisa Lidara, “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram @Infopku_ Sebagai Media Informasi Online Kota Pekanbaru,” *UIN Suska Riau (Skripsi)*, no. 5317 (2022): 1–84, https://repository.uin-suska.ac.id/63494/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.

dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan yang berfokus pada efektivitas Instagram sebagai saluran informasi dan sosialisasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus penelitiannya berfokus pada seberapa besar tingkat keefektifan penggunaan media sosial Instagram @infopku_ sebagai media informasi online Kota Pekanbaru. Sementara objek penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas saluran media sosial Instagram dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Uses And Gratification.

Teori Penggunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratification*) adalah salah satu pendekatan riset media yang tetap populer di kalangan peneliti hingga saat ini. Pendekatan ini menyoroti bagaimana media digunakan oleh individu dan bagaimana hal tersebut memuaskan kebutuhan mereka, juga dikenal dengan singkatan U & G. Teori *Uses and Gratification* (model kegunaan dan kepuasan) merupakan pengembangan lanjutan dari model jarum hipodermik yang memiliki perspektif berbeda. Fokus teori ini tidak diarahkan pada pengaruh media terhadap individu, melainkan pada bagaimana individu memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Khalayak dalam konteks ini dipandang sebagai entitas aktif yang secara sengaja dan selektif memilih serta menggunakan media sesuai kebutuhan mereka.

Menurut teori ini, pengguna media memiliki kedudukan yang sangat dinamis dan otonom dalam proses pemilihan dan penggunaan media. Media dianggap tidak memiliki kekuasaan mutlak dalam menentukan konsumsi media oleh penggunanya. Bumler mengajukan beberapa asumsi penting dalam teorinya, yaitu komunikasi massa memiliki kegunaan praktis, konsumsi media ditentukan oleh motif yang disengaja, perilaku media mencerminkan kepentingan personal, dan khalayak memiliki sikap yang relatif mandiri dan tidak mudah dipengaruhi.

Pada dasarnya, penggunaan media hanyalah salah satu cara virtual untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi individu dalam konteks yang kompleks dan dinamis untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.⁹

Dasar dari teori ini adalah asumsi bahwa audiens memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Asal-usul teori ini dapat ditelusuri ke dalam tradisi psikologi sosial yang mengakui peran penting komunikasi dalam memengaruhi individu, dengan asumsi dasar pendekatan teoritis adalah bahwa pengguna media bersifat aktif. Mereka menggunakan media karena mempunyai tujuan tertentu. Karena mereka mempunyai sumber informasi lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka sangat menghubungkan kebutuhan mereka dengan pilihan media. Meskipun konten media tidak dapat memprediksi pola konsumsi secara akurat, konsumsi media dapat melayani berbagai kebutuhan. Tindakan penonton ditandai dengan pilihan yang dibuat penonton karena alasan yang berbeda-beda. Alasan-alasan yang dimaksud misalnya alasan untuk keluar dari masalah atau aktivitas rutin (*escape*), mencari informasi (*information seeking*), mencari hiburan (*entertainment*), membangun hubungan sosial (*social relationship*), dan membangun identitas pribadi (*personal identity*).¹⁰

Teori penggunaan dan kepuasan ini menekankan pada pendekatan yang lebih manusiawi terhadap media. Ini menggambarkan bahwa manusia memiliki otonomi, atau kebebasan, untuk mengelola interaksi mereka dengan media. Menurut Blumer dan Katz, tidak hanya ada satu cara bagi penonton untuk menggunakan media; sebaliknya, ada berbagai alasan yang mendorong mereka untuk melakukannya.

9 Jalaluddin Rakhmat and Tjun Surjaman, "Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik," (*No Title*), 1989.

10 Karman, "Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini - Researches on Media Uses And Its Development," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17, no. 1 (2013): 103–21, <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2013.170106>.

Menurut perspektif teori ini, konsumen media memiliki kebebasan untuk menentukan cara (melalui media mana) mereka berinteraksi dengan media dan bagaimana interaksi tersebut memengaruhi mereka. Ini menekankan bahwa masalah utama bukanlah bagaimana media memengaruhi sikap dan perilaku penonton, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial penonton. Dengan demikian, fokusnya adalah pada penonton yang aktif, yang dengan sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Pembahasan indikator *Uses and Gratifications*, yang dibahas dalam teori ini adalah:

1. *Cognitive needs* (kebutuhan kognitif) Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk penyelidikan.
2. *Affective needs* (kebutuhan afektif) Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.
3. *Personal Integrative needs* (kebutuhan pribadi secara integratif) Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Hal-hal tersebut diperoleh dari hasrat akan harga diri.
4. *Social integrative needs* (kebutuhan sosial secara integratif) Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia. Hal-hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berafiliasi.
5. *Escapist needs* (kebutuhan pelepasan) Kebutuhan yang berkaitan dengan hasrat ingin melarikan diri dari kenyataan, kelelahan emosi, ketegangan dan kebutuhan akan hiburan. Keaktifan khalayak dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari mereka membutuhkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya yakni melalui penggunaan media seperti membaca surat kabar yang mereka sukai, menonton acara

11 Oktaviani, "Teori Uses and Gratification," *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018): 51.

televisi, atau mendengarkan musik favoritnya, dan lain-lain.¹² Asumsi-asumsi dasar teori *uses and gratifications* menurut Jay Blumer, Elihu Katz dan Michael Gurevitch, yaitu:

1. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan, teori ini menyatakan bahwa media bersaing dengan sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhan khalayak. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
2. Khalayak memiliki cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif, asumsi ini menekankan bahwa khalayak memiliki kesadaran diri akan penggunaan media, minat, serta motif mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai penggunaan media oleh khalayak.
3. Penilaian tentang nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak, asumsi ini menyatakan bahwa penilaian tentang nilai isi media hanya dapat dilakukan oleh khalayak, karena mereka yang memutuskan untuk menggunakan isi tertentu untuk tujuan akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak memiliki kebebasan dalam menilai nilai muatan media.¹³

Terlihat dari asumsi-asumsi tersebut, teori penggunaan dan produksi menekankan pada praktik yang baik khalayak dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan, motivasi, dan tujuannya. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara media dan khalayak, serta pentingnya memahami peran khalayak dalam konteks penggunaan media. Logika utama penelitian teoritis konsumsi dan interpretasi adalah bahwa psikologi sosial masyarakat ketika adanya kebutuhan dan harapan dari media massa atau sumber lain, dapat menimbulkan perbedaan pola penggunaan media, yang pada akhirnya menimbulkan hasil positif

¹² mahfudlah fajrie, "Analisis uses and gratification dalam menentukan strategi dakwah Mahfudlah Fajrie," *Jurnal Islamic Review* IV, no. 1 (2015): 19–34.

¹³ Ralph Adolph, "Teori uses and gratifications kebutuhan khalayak pengguna media massa.," 2016, 1–23.

dan lainnya. termasuk mereka yang tidak. diharapkan sebelumnya.¹⁴ Peneliti memilih Teori *Uses and Gratification* ini karena relevan terfokus pada bagaimana individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi mereka. Dalam konteks skripsi, teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana peternak di Kecamatan Mattiro Bulu menggunakan media sosial Instagram untuk mendapatkan informasi dan sosialisasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak. Dengan memahami kebutuhan dan motivasi para peternak dalam menggunakan media sosial, dapat dikembangkan strategi sosialisasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, teori *Uses and Gratifications* dapat membantu dalam menjelaskan bagaimana peternak secara aktif memilih dan menggunakan media sosial Instagram untuk memperoleh informasi dan memenuhi kebutuhan mereka terkait pengendalian penyakit hewan ternak. Selain itu, teori ini juga dapat membantu dalam memahami bagaimana media sosial Instagram bersaing dengan sumber informasi lainnya dalam memenuhi kebutuhan peternak, serta bagaimana penilaian terhadap nilai konten yang disajikan di media sosial hanya dapat dilakukan oleh para peternak sendiri, dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami interaksi antara peternak dan media sosial Instagram dalam konteks sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

2. Teori Difusi Inovasi.

Teori difusi inovasi yang digagas Lazarfeld, Barelson, dan Gaudet (1944) dengan menunjukkan pengaruh kuat media massa dalam memengaruhi adopsi inovasi, teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan) Kemudian disebar (difusi) oleh media massa akan secara

14 B A B Ii and A Teori, "Narbuko Dkk . Metodologi Penelitian. (Jakarta: Bumi Aksara,2008),90. 7," 2008, 7–26.

signifikan meningkatkan kemungkinan orang yang berpartisipasi. Teori difusi inovasi dipopulerkan pada tahun 1964 oleh Everett Rogers.¹⁵ Menjelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, yang membahas tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Konsep ini merupakan peran pemimpin pemikiran pada awal perkembangan masyarakat untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Dengan kata lain, media mempunyai keuntungan besar dalam menghasilkan ide-ide baru. Kalau tidak, tentu saja situasi baru itu nantinya akan dilihat masyarakat dan disetujui. Namun, komunikasi dan kreativitas juga dapat berfokus pada audiens. Komunikasi adalah proses dimana ide-ide disebarluaskan kepada anggota suatu sistem sosial. Ada tiga teori utama yang terkait dengan definisi inovasi: teori inovasi, teori inovasi pribadi, teori tingkat adopsi, dan teori efektivitas yang dirasakan.

Teori difusi memberikan suatu kerangka konseptual yang memungkinkan para praktisi literasi media untuk menganalisis dan memahami dinamika adopsi inovasi dalam konteks media dan melalui pendekatan ini, para ahli dapat menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi mengapa sejumlah individu tertarik dan bersedia mengadopsi konsep literasi media, sementara yang lain tidak. Lebih lanjut, teori difusi membantu para pelaku literasi media untuk mengidentifikasi dan mengembangkan karakteristik serta kualitas yang dapat membuat inovasi dalam bidang literasi media menjadi lebih menarik dan menggugah minat calon pengguna atau pengadopsi potensial. Definisi difusi sebagai proses penyampaian inovasi melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu kepada anggota sistem sosial. Difusi adalah jenis komunikasi khusus yang digunakan untuk menyebarkan inovasi atau gagasan-gagasan baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa difusi tidak dapat terlepas dari inovasi, karena selalu terkait dengan munculnya inovasi atau gagasan-

15 Sultan Syarif, "Difusi Inovasi," *Uin*, 2008, 9–47.

gagasan baru.¹⁶ M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker menyatakan bahwa terdapat empat hal yang penting dalam terjadinya proses difusi dan inovasi, yaitu:

- a. Inovasi: Munculnya pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.
- b. Saluran Komunikasi.
- c. Jangka Waktu.
- d. Sistem Sosial.
- e. Elemen penting dalam difusi adalah adanya pertukaran informasi antara anggota satu dengan anggota lainnya guna mengkomunikasikan sebuah inovasi atau gagasan baru.

Faktor penting dalam proses interpretasi dan inovasi adalah sarana komunikasi. Metode komunikasi yang digunakan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas metode komunikasi, sehingga diperlukan metode komunikasi yang efektif dan efisien. Selain itu, sifat komunikator dan komunikan juga mempengaruhi efektivitas komunikasi, bahwa ada dua cara komunikasi yang dapat digunakan, yaitu komunikasi dan media massa.¹⁷ Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri.

Karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi sebagai berikut: Pemahaman atau pengetahuan, peternak dapat menjelaskan dengan tepat gejala-gejala umum penyakit hewan ternak yang perlu diwaspadai, kesadaran, peternak menyadari pentingnya melaporkan segera jika ada tanda-tanda penyakit pada ternak mereka, sikap atau persuasi di mana individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi dan peternak

16 Sinambela, Lijan Poltak, Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 45.

17 Fakultas Ilmu et al., "UNIVERSITAS INDONESIA Evaluasi Penggunaan Saluran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dalam Proses Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Kasus : Program Keluarga Harapan) TESIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mempe," 2012.

menunjukkan sikap positif terhadap program vaksinasi rutin untuk hewan ternak mereka, tindakan, peternak secara aktif menerapkan praktik di peternakan mereka untuk mencegah penyebaran penyakit dan hasil atau konfirmasi terjadi penurunan signifikan dalam jumlah kasus penyakit hewan ternak yang dilaporkan di daerah tersebut.¹⁸

Karakteristik inovasi yang mempengaruhi tingkat adopsi adalah : Keuntungan *relative*, merujuk pada sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dibandingkan metode atau teknologi sebelumnya, keunggulan ini dapat berupa efisiensi, manfaat, atau penghematan biaya, ada esesuaian, seberapa baik inovasi tersebut sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengguna potensial. Selanjutnya ada kerumitan, tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami atau menggunakan inovasi, karna semakin sederhana, semakin besar peluang inovasi diterima, berikutnya ada kemampuan uji coba, kemampuan inovasi untuk diuji coba sebelum diadopsi secara penuh, hal ini memberikan pengguna kepercayaan diri terhadap manfaat ini dan yang terakhir adalah kemampuan diamati, kemampuan pengguna untuk melihat hasil inovasi secara langsung. Jika hasilnya terlihat jelas, maka penyebarannya akan lebih cepat.¹⁹ Dalam penelitian ini, Teori Difusi Inovasi dapat membantu dalam memahami efektivitas saluran media sosial Instagram dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu melalui beberapa cara :

1. Teori ini memungkinkan analisis terhadap seberapa besar faktor karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam program vaksinasi atau pengendalian penyakit hewan ternak.
2. Teori ini menyoroti peran saluran komunikasi dalam memengaruhi adopsi inovasi, yang relevan dalam konteks penggunaan Instagram sebagai saluran komunikasi untuk mensosialisasikan langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak.

¹⁸ Ika Fitrahdayanti, “difusi inovasi pengembangan desa wisata malimpung kecamatan patampanua kabupaten pinrang,” *I* 15, no. 1 (2024): 37–48.

3. Teori ini menekankan pengaruh sistem sosial terhadap adopsi inovasi, yang dapat membantu dalam menganalisis dampak sistem sosial di Kecamatan Mattiro Bulu terhadap penerimaan dan implementasi langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram.

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini dari Teori Difusi Inovasi, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana karakteristik inovasi, saluran komunikasi, dan sistem sosial dalam masyarakat target secara bersama-sama mensosialisasikan langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu. Teori difusi inovasi dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori difusi dan inovasi mampu menjawab permasalahan yang ingin diteliti, yaitu mengenai efektivitas Instagram dalam menyosialisasikan pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

C. Tinjauan Konseptual

“Efektivitas Instagram dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.” menjadi judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman, kiranya penting untuk memperjelas maksud dari judul agar dapat memudahkan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian ini. Tujuan dari pemahaman ini adalah untuk membangun pemahaman bersama sebagai landasan untuk merumuskan isu-isu yang dapat diperdebatkan lebih lanjut.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, definisi efektivitas merujuk pada serangkaian aspek penting yang mencakup cara pencapaian tujuan, kualitas hasil yang diperoleh, utilitas atau nilai guna dari capaian tersebut, serta evaluasi terhadap tingkat fungsionalitas setiap unsur atau komponen yang terlibat. Selain itu, efektivitas juga mempertimbangkan tingkat kepuasan dari pelanggan dan pengguna sebagai indikator

keberhasilan dalam mengukur kinerja dan kebermaknaan suatu proses atau sistem.²⁰ Efektivitas sering pula dikaitkan dengan masalah keberhasilan yaitu suatu keadaan yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan dan ektivitas juga berfokus pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berfokus pada cara mencapai hasil tersebut dengan membandingkan input dan output. Jika suatu organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa karyawannya mencapai efektivitas kerja sendiri, yaitu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, maka organisasi tersebut dapat dianggap efektif.²¹ Dengan mempertimbangkan definisi-definisi ini, penulis dapat mengatakan bahwa efektivitas adalah ketika suatu program digunakan dengan benar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi keterlibatan pengguna dalam berbagi dan menghasilkan konten secara bebas dan mudah. Platform ini mencakup berbagai macam bentuk seperti *blog*, jejaring sosial, wiki, forum diskusi, dan ruang virtual yang memungkinkan interaksi antar pengguna. *Blog*, jejaring sosial, dan wiki tercatat sebagai varian media sosial paling populer dan banyak dimanfaatkan masyarakat global dan dalam perspektif alternatif, media sosial dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi online yang memanfaatkan teknologi web untuk mengubah pola komunikasi tradisional menjadi sebuah interaksi dinamis dan dialogis.²² Media sosial merupakan salah satu inovasi digital paling *revolusioner* dalam era internet. Kemajuan teknologi kamera pada *smartphone* telah membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas kreatif baru, yakni mendokumentasikan momen dengan mudah di setiap lokasi dan waktu, serta dengan cepat mengunggahnya ke *platform*

20 Mohammadeva Abdokhoda, "Faktor Investigasi Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Oleh Teknologi, Bagian Catatan Medis Berdasarkan Model Penerimaan Teheran, Di Rumah Sakit Universitas Ilmu Kedokteran," 2019.

21 Admin, "Efektivitas Kerja (Pengertian, Indikator, Kriteria, Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi)," *Internet*, 2021, 1, <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/efektivitas-kerja.html>.

22 Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 270–83, <https://doi.org/10.34081/270033>.

media sosial. Platform seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Path* menjadi contoh media sosial terkemuka yang menawarkan fitur berbagi foto inovatif, aplikasi ini memungkinkan pengguna tidak hanya mengambil gambar, tetapi juga memanipulasi foto menggunakan filter digital yang menarik sebelum membagikannya ke berbagai jejaring sosial yang terhubung.²³ Salah satu media sosial yang kebanyakan orang gunakan ialah *Instagram* yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menggunakan filter digital, mengeditnya, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring media sosial lain, termasuk akun pribadi mereka sendiri. Para pengguna *Instagram* dapat menerima dan membagikan informasi, berupa foto, dan video yang telah di unggah atau diposting pada *feeds* mereka, serta pencarian umum dan *followers* (pengikut). Mereka juga dapat berinteraksi dengan komentar atau like foto atau video yang telah diposting. Untuk berinteraksi secara tertutup atau personal, *Instagram* menyediakan fitur chat yang biasa disebut dengan *direct message* atau DM.²⁴

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar tentang segala sesuatu, seperti bahasa, norma, nilai, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, seni, dan keagamaan. Selama proses sosialisasi, seorang individu atau anak didik juga belajar keterampilan sosial (*social skills*), seperti berbicara, bergaul, berpakaian, dan makan. Sosialisasi juga membimbing mereka untuk belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola-pola kebudayaan lainnya.²⁵ Proses sosialisasi adalah pembelajaran yang akan diterima oleh setiap anak yang dilahirkan di dunia melalui orang tua, keluarga, teman bermain, pendidik, dan komunitas. Bukan hanya seorang anak kecil, tetapi remaja,

23 Kartini Sikumbang et al., “Peranan Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Dan Etika Pada Generasi Z,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.

24 Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

25 Ismail M.Si, “Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 2, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>.

dewasa, dan bahkan orang tua akan mengalami proses sosialisasi yang membedakan adalah, proses sosialisasi yang dialami saat remaja, dewasa, dan tua merupakan sosialisasi sekunder, proses belajar ini mencakup semua pengetahuan yang dilakukan setiap orang setiap hari. Tujuannya adalah agar seseorang mampu menjalani rutinitas sehari-hari sesuai dengan standar, nilai-nilai, dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat sehingga dapat menjalani kehidupan sehari-hari dalam keadaan tenang dan damai. Tujuan dari proses sosialisasi, adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang masyarakat yang beragam, sehingga seseorang dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat. Secara umum, kepribadian dibentuk oleh sosialisasi.

Mempelajari pola-pola kebudayaan menciptakan kepribadian. Kebudayaan yang di pelajari memiliki norma, nilai, dan sanksi yang diterima untuk penyimpangan. Setelah pembentukan kepribadian, orang siap untuk menjalankan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari, membantu orang mengidentifikasi diri secara fisik dan mental dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat, menanamkan prinsip dan kepercayaan dasar yang sudah ada di masyarakat, membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, dan mengajarkan mereka teknik intropeksi diri yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan fungsi organik mereka. Individu dan kepentingan masyarakat adalah dua cara untuk melihat fungsi umum sosialisai dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat. perspektif individu, sosialisasi membantu seseorang mengidentifikasi, mengakui, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma, dan struktur sosial, sehingga menjadi warga masyarakat yang baik. Dari perspektif masyarakat, sosialisasi memastikan bahwa nilai-nilai dan norma sosial diwariskan dari generasi ke generasi.²⁶ Hal ini juga berlaku dalam konteks peternakan, dimana proses sosialisasi kesehatan hewan ternak menjadi sangat penting. Namun sayangnya, kebanyakan peternak, bahkan pemerintah, masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya proses sosialisasi ini.

26 Nofia Angela, "Sosiologi: Sosialisasi," *Modul Sosialisasi*, no. 2003 (2018): 1–16.

Akibatnya, semakin banyak kasus penyakit ternak yang muncul karena kurangnya pemahaman dan penerapan protokol kesehatan hewan yang baik, yang disebabkan oleh minimnya pengawasan, perhatian, dan arahan kepada para peternak. Meskipun perkembangan teknologi komunikasi seharusnya dapat memudahkan penyebaran informasi tentang kesehatan ternak, masih terdapat berbagai tantangan bagi dinas peternakan, kelompok peternak, dan pemerintah dalam memberikan dan mengarahkan proses sosialisasi yang sesuai dengan praktik peternakan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara para penyuluh, kelompok peternak, institusi kesehatan hewan, dan pemerintah untuk memberikan dan mengarahkan proses sosialisasi kesehatan hewan kepada setiap peternak,

4. Pengendalian Penyakit Hewan Ternak.

Peran penting dalam mengukur tingkat kesehatan hewan ternak masyarakat dapat dilihat melalui upaya pengendalian penyakit yang bertujuan mengurangi jumlah kasus, penyebaran, tingkat kesakitan, atau angka kematian dari suatu penyakit seperti penyakit kuku dan mulut juga penyakit *antraks* yang kerap kali menjangkit hewan ternak. Untuk mengevaluasi kondisi kesehatan ternak, digunakan dua indikator utama yaitu tingkat morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) dari suatu penyakit.²⁷ Dalam konteks penyakit ternak yang merupakan gangguan kesehatan pada hewan yang disebabkan oleh penyakit ternak (hewan) adalah gangguan kesehatan pada hewan yang disebabkan oleh cacat genetik, proses *degeneratif*, gangguan *metabolisme*, trauma, keracunan, *infestasi* parasit, prion, dan infeksi *mikroorganisme patogen* (UU No. 41 Tahun 2014). *Parasit*, *prion*, dan *mikroorganisme patogen* adalah antara jenis penyakit yang paling berbahaya yang dapat menular atau berpindah ke manusia. Sementara penyakit yang tidak menjangkit namun merugikan adalah penyakit kuku dan mulut yang menjangkit hewan ternak, penyakit *antraks*

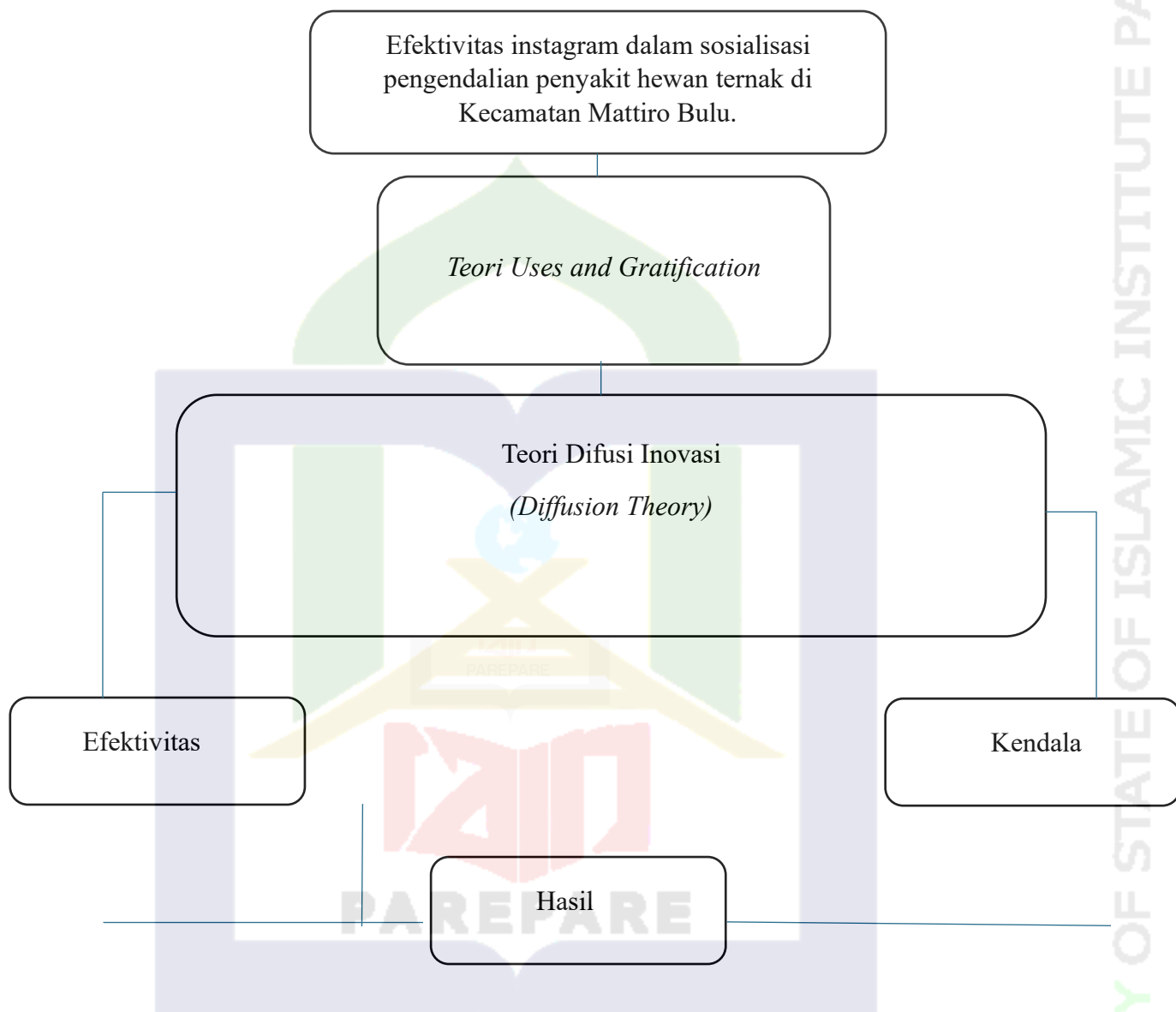
27 Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, "Mengenal Penyakit Tidak Menular," 2023,1,[https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular#:~:text=Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden%20 prevalen%20 kesakitan,mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular#:~:text=Pengendalian%20penyakit%20sebagai%20upaya%20penurunan%20insiden%20prevalen%20kesakitan,mempunyai%20peranan%20penting%20untuk%20mengukur%20derajat%20kesehatan%20masyarakat.)

dapat terjadi dari hewan ke manusia, namun tidak bisa menular antar manusia. Untuk mengendalikan dan mengobati penyakit hewan dengan benar, diperlukan pengetahuan tentang gejala yang mungkin muncul bersamaan dengan penyakit karena jenis penyakit hewan sangat beragam. Sepanjang proses produksi dan budidaya peternakan, penyakit harus diawasi.

Kesehatan hewan ternak menjadi sangat krusial karena penyakit dapat menyebabkan kerugian yang signifikan, seperti gangguan pertumbuhan, penambahan berat badan harian yang rendah, keterlambatan dalam mencapai kematangan seksual, masalah pada daya reproduksi, rendahnya efisiensi pakan, hingga tingginya angka kematian ternak. Untuk mengendalikan dan mengobati penyakit hewan dengan tepat, diperlukan pemahaman menyeluruh tentang gejala-gejala yang mungkin muncul. Beberapa tanda yang perlu diwaspadai seperti nafsu makan yang menurun atau tidak mau makan, kurangnya aktivitas atau lebih banyak berdiam diri, kondisi tubuh yang lemah atau lesu, sering menyendiri, dan menggaruk-garuk tubuh, kotoran yang tidak normal (dari segi warna, bau, atau konsistensi.) Dengan kemampuan mengenali tanda-tanda ini sedini mungkin, peternak dapat mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengobatan yang tepat selama proses produksi dan budidaya peternakan.²⁸

28 Hany Winarsih Wiwik, "Penyakit Ternak Yang Perlu Diwaspadai Terkait Keamanan Pangan," *Cakrawala* 12, no. 2 (2018): 208–21.

D. Kerangka Fikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam ranah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni sebuah metode penelitian yang fokus pada upaya mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan menginterpretasikan suatu fenomena menggunakan data numerik. Tujuan utama penelitian ini bukanlah untuk membuktikan atau menguji hipotesis tertentu, melainkan semata-mata untuk memberikan gambaran komprehensif tentang variabel yang diteliti. Konsekuensinya, penelitian deskriptif kuantitatif ini murni diarahkan untuk memetakan, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam melalui pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data angka, tanpa bermaksud melakukan pengujian hipotesis spesifik.²⁹ Dalam survei kuantitatif ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa efektifnya media sosial Instagram dalam menyebarkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak di kecamatan Mattiro Bulu. Data numerik dikumpulkan dan analisis statistik digunakan untuk mengukur efektivitas sosialisasi melalui platform Instagram. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif, upaya sosialisasi ini dapat diukur dan dinilai secara lebih terperinci melalui data numerik dan analisis statistik yang dilakukan.

Berdasarkan isu yang dihadapi, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Peternak di Desa Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Melalui instrumen penelitian angket yaitu efektif tidak nya

29 Wahyudi Wahyudi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo)," *Kadikma* 13, no. 1 (2022): 68, <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.

Instagram sebagai sosialisasi penyebaran informasi Kesehatan hewan ternak bagi peternak di Desa Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu.

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Proses yang dilakukan meliputi pembuatan kisi-kisi untuk instrumen penelitian, penyusunan kuesioner, dan kemudian disampaikan kepada para responden. Jumlah responden yang dipilih untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian ini adalah 166 responden yang berasal dari sampel penelitian yang adalah Peternak di Desa Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti serta unit yang diamati di antara fenomena yang diuji.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh variabel independen seperti asal lokasi, penyebaran informasi, dan minat baca masyarakat terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan mendistribusikan kuesioner secara daring yang telah terstruktur kepada responden. Metode ini dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik.³⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, peneliti merencanakan melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan

30 Tritjahjo Danny Soesilo, "Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan," *RepositoryUKSW*, no. BAB III (2019): 31–40, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/3/BOOK_Tritjahjo_Danny_Ragam_dan_Prosedur_Penelitian_Tindakan_Bab_3.pdf. B A B Iii, "METODOLOGI PENELITIAN," 2018, 35–52.

Mattiwo Bulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Lamanya penelitian yang akan dilakukan yaitu dua bulan sejak proposal diterima.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Dalam penelitian efektivitas saluran media sosial Instagram dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di kecamatan Mattiwo Bulu, populasi yang menjadi dasar pengambilan sampel adalah semua pemilik hewan ternak di Desa Bulu, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiwo Bulu. Pada lokasi penelitian ini yang berada di Desa Manarang, jumlah peternak yang didapatkan sebanyak 166 orang, berdasarkan data masyarakat yang mengumpulkan data mengenai kelompok tani ternak (KTT) Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiwo Bulu, termasuk jumlah anggota dan jenis ternak yang dipelihara, dapat membantu dalam mengetahui jumlah peternak secara lebih spesifik, dengan menyertakan informasi-informasi dalam proposal, diharapkan dapat membantu Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang untuk mengetahui jumlah peternak dan kondisi peternakan di Kecamatan Mattiwo Bulu secara lebih komprehensif. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan zaman, tantangan terkait pengendalian penyakit hewan ternak semakin kompleks.

31 Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

Tabel 3.1. Proposal Masuk
Dinas Peternakan Kab. Pinrang

KEC.	Mattiro Bulu						
9/6/2020	Wanita Tani temak Toddopuli	Manarang	Mattiro Bulu	Martina	Ramlah	Kambing, Mesin Tetas	11
	Bulu Manarang	Manarang	Mattiro Bulu	A. Anwar B	A. Arsyad		10
	Samaturue	Manarang	Mattiro Bulu	Lahabo	Abdul Rahim		14
10/12/2014	Suri Teladan	Manarang	Mattiro Bulu	Wan Irwan	Siti Rahmah		20
8/12/2014	Wanita Tani Ternak Anugrah	Manarang	Mattiro Bulu	Suriani	Naharia	Ayam Ras Petelur, GDG PKN, HAMMERMILL, MIXER PKN.	12
	Wanita Tani Ternak Menara Jaya	Manarang	Mattiro Bulu	Sanatang	Sarina		25
	Menara Jaya	Manarang	Mattiro Bulu	Sanatang			10
	Minasa Jaya Sub Ternak	Manarang	Mattiro Bulu	Amiruddin	Burhan		10
7/1/2020	Bulu Siapae	Manarang	Mattiro	Hazanuddin	Aswar	Ayam Kampung	25

			Bulu				
25/10/2013	Pemuda Tani Ternak Toddopulli	Manarang	Mattiro Bulu	M. Ali		Mesin Tetas	14
10/11/2020	Toddopulli	Manarang	Mattiro Bulu	Sainuddin	Muh Ali	Sapi	15
						Hasil	166

Sumber: Proposal Masuk (KTT) Disnakbun Kab.Pinrang.

Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan adalah *probability sampling*, di mana setiap pemilik hewan ternak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu contoh teknik *probability sampling* adalah pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil mempertimbangkan ukuran populasi, tingkat kepercayaan, dan tingkat kesalahan yang diizinkan. Hal ini penting karena memastikan representativitas sampel terhadap populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi secara lebih valid. Oleh karena itu, penggunaan teknik *probability sampling* seperti pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dapat memberikan hasil penelitian yang lebih reliabel dan dapat diandalkan.

1. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu³². Dalam hal ini, setiap pemilik hewan ternak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil harus mempertimbangkan ukuran populasi, tingkat

32 Supardi Supardi, "Populasi Dan Sampel Penelitian," *Unisia* 13, no. 17 (1993): 100–108, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.

kepercayaan, dan tingkat kesalahan yang diizinkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar error sebesar 3% dari jumlah populasi untuk menentukan ukuran sampel yang rasional dan mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi yaitu 97%.

Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus ini dipilih karena perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel dan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N * e^2))$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (3%)

Total populasi peternak yang memiliki smartphone pada Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu dalam perhitungan yang dilakukan peneliti mendapatkan jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu 166 peternak, dengan menggunakan rumus:

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Batas toleransi kesalahan

Informasi:

$N = 166$ (Jumlah populasi peternak)

$e = 0.03$ (Batas toleransi kesalahan 3%)

Perhitungan:

$$n = 166 / (1 + 166 * 0.03^2)$$

$$n = 166 / (1 + 166 * 0.0009)$$

$$n = 166 / (1 + 0.1494)$$

$$n = 166 / 1.1494$$

$$n = 133.98$$

Hasil:

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperlukan adalah 133.98. Karena tidak mungkin mengambil sampel pecahan, maka dibulatkan menjadi 133.

Penjelasan:

N adalah jumlah populasi, yaitu 166 peternak

e adalah tingkat kesalahan, yaitu 3% atau 0,03

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan :

a.) Kuisisioner

Hadir sebagai teknik pengumpulan data yang mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan penelitian kemudian diharapkan hadirnya kuisisioner ini dapat memberikan gambaran yang sebenar-benarnya serta dapat menggambarkan masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran hasil penyebaran angket.

b.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dalam bentuk tulisan, arsip, buku, gambar, serta dokumen yang mencakup laporan dan penjelasan yang mendukung proses penelitian. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup sosialisasi saat membagikan angket serta informasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

2. Pengolahan Data

Informasi dikumpulkan melalui penyusunan serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada responden melalui formulir kuesioner, dan kemudian data yang terhimpun akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*, sebelumnya dikenal sebagai *Statistical Packedge for Social Sciences*) adalah perangkat lunak statistik yang memiliki kemampuan untuk mengolah data statistik dengan cepat dan tepat.³³

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).³⁴ Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

33 Fenty Fauziah and Rinda Sandaya Karhab, "Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa," *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1, no. 2 (2019): 129–36.

34 M. Efendi, "Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 6 (2016): 61–77.

a.) Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

Saluran Media Sosial Instagram.

Dengan skala penggunaan Instagram sebagai saluran sosialisasi. Skala ini mencerminkan tingkat keterlibatan responden dalam menggunakan Instagram sebagai saluran untuk sosialisasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.

b.) Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁵

Efektivitas Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak.

Efektivitas sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram dapat diukur berdasarkan tingkat penyebaran informasi yang akurat dan efektif mengenai pengendalian penyakit hewan ternak kepada masyarakat peternak di Kecamatan Mattiro Bulu. Skala ini dapat meliputi sebahagian daripada tahap dalam pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang dilakukan masyarakat peternak setelah menerima sosialisasi melalui instagram. Memanfaatkan skala ini, peneliti dapat menilai seberapa jauh efektivitas sosialisasi mengenai pengendalian penyakit hewan ternak melalui instagram dalam mencapai harapan yang diinginkan, yaitu: meningkatnya kesadaran dan pengendalian apabila ada tindakan pencegahan di dalam pengendalian penyakit hewan ternak.

2. Definisi Operasional Variabel

³⁵ Efendi.

Definisi Operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.³⁶ Definisi Operasional variabel adalah sebagai berikut : Efektivitas Media Sosial Instagram, yang didefinisikan sebagai kemampuan Instagram sebagai media sosial dalam menyebarkan dan menyampaikan informasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak secara efektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang lingkungan. Kebutuhan ini muncul dari keinginan untuk memahami dan menguasai lingkungan sekitar, serta untuk memenuhi rasa ingin tahu kita melalui dorongan untuk menyelidiki, kebutuhan afektif yaitu kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan pengalaman yang bersifat estetik, menyenangkan, dan emosional, kebutuhan pribadi secara integratif adalah kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu, semua ini diperoleh dari keinginan untuk meningkatkan harga diri., kebutuhan sosial secara integratif adalah kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan interaksi dengan keluarga, teman, dan Masyarakat, kebutuhan ini didasarkan pada keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain dan terakhir kebutuhan pelepasan ketegangan adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha untuk menghindari tekanan, ketegangan, dan keinginan akan variasi dalam hidup.³⁷

Efektivitas Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak, yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan sosialisasi informasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak melalui media sosial Instagram. Dalam proses mengadopsi suatu inovasi, sering kali terdapat jeda waktu yang cukup lama antara saat petani

36Kommarudin, "Metodologi Penelitian," *Journal Article*, 1999, 1–24, http://repository.upi.edu/63287/3/S_ADP_033273_Chapter3.pdf.

37 Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Lima Kebutuhan Dasar Uses and Gratification," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1–10.

pertama kali mendengar tentang inovasi tersebut dan saat mereka mulai mengadopsinya. Menurut Rogers dalam Van den Ban dan Hawkins (1999), ada beberapa tahap yang dilalui petani dalam menyadari inovasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemahaman tahap ini melibatkan eksposur terhadap inovasi dan pemahaman mengenai bagaimana inovasi tersebut berfungsi, Kesadaran dimana pada tahap ini individu membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi berdasarkan informasi yang diperoleh, Sikap tahap ini adalah individu terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada adopsi atau penolakan inovasi, Hasil atau konfirmasi di tahap di mana individu mencari penguatan atas keputusan adopsi atau penolakan inovasi yang telah diambil.

Keuntungan relatif, merujuk pada seberapa baik suatu inovasi baru dibandingkan dengan inovasi sebelumnya, apakah lebih unggul atau tidak, kesesuaian berkaitan dengan sejauh mana inovasi tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat, budaya, dan nilai-nilai yang ada, serta apakah inovasi tersebut memenuhi kebutuhan yang ada. Kerumitan berhubungan dengan tingkat kesulitan dalam memahami dan menerapkan inovasi oleh para adopter; semakin rumit suatu inovasi, semakin sulit pula untuk diadopsi, sedangkan inovasi yang lebih mudah dipahami akan lebih cepat diterima. Kemungkinan untuk diuji coba menunjukkan bahwa inovasi akan lebih mudah diadopsi jika dapat diuji dalam kondisi nyata, sehingga efektivitasnya dapat segera diketahui melalui pengamatan langsung.³⁸

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dijabarkan indikator dari efektivitas media sosial instagram sebanyak 5 dan indikator sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak sebanyak 10. Maka indikator dari penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

38 Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “*濟無*No Title No Title No Title,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Angket
Efektivitas Media Sosial Instagram (Variabel X)	Kebutuhan Kognitif	Solusi dan pengetahuan baru yang diberikan Instagram	1,2
	Kebutuhan Afektif	Kepuasan	3,4
	Kebutuhan Integrasi Personal	Percaya diri dan keterbukaan pada pengalaman baru.	5,6
	Kebutuhan Integrasi Sosial	Berinteraksi dan berbagi pengalaman	7,8
	Kebutuhan Pelepasan Ketegangan	Membantu mengurangi kecemasan dan terhibur atas konten yang mengedukasi	9,10
Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak (Variabel Y)	Pemahaman	Memahami informasi pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram.	11
	Kesadaran	Lebih waspada terhadap gejala-gejala penyakit pada ternak setelah mengikuti informasi di Instagram	12
	Sikap	Menanggapi positif terhadap praktik pengendalian penyakit hewan melalui Instagram	13
	Tindakan	Menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit	14
	Hasil/Konfirmasi	Mengalami peningkatan kesehatan	15,16

		ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram dan kasus penyakit hewan menjadi turun	
	Keuntungan Relatif	Instagram memberikan informasi lebih cepat.	17,18
	Kesesuaian	Instagram sesuai kebutuhan	19,20
	Kerumitan	Mengoprasikan Instagram memudahkan mengakses informasi	21,22
	Kemampuan Uji Coba	Penerapan langkah,tips,metode,informasi Di peroleh dari Instagram	23,24
	Kemampuan Diamati	Mengamati perkembangan Informasi dan memiliki hasil penerapan	25,26

Sumber: Laman Jurnal Google Scholar

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif ialah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian analisis deskriptif *statistic* menggunakan *Mean*, *Median*, Modus dan Deviasi Standar yang bertujuan memberikan gambaran terhadap Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu. Berikut merupakan rumus dari *mean*, *median*, modus dan deviasi.

a. *Mean* (Rata rata)

Mean adalah nilai yang merepresentasikan keseluruhan data. baik populasi (sebenarnya) maupun sampel (perkiraan) keduanya memiliki

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad \text{atau} \quad \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

nilai *mean*. Untuk menghitung *mean*, kita menjumlahkan semua skor dan membagi total tersebut dengan jumlah skor yang ada. Rumus untuk menghitung mean adalah sebagai berikut:

Keterangan:

μ = Rata rata Populasi

$\bar{x}$ = Rata rata sampel

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

x_i = Data ke- i

b. Median

Median adalah nilai yang terletak di tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar, atau sebaliknya. *Median* dianggap tunggal jika data memiliki satu nilai median. Dalam matematika, median juga dikenal sebagai kuartil. Rumus untuk menghitung *median* adalah

$$Med = \frac{x_1 + x_2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

X_1 = Nilai tengah pertama dimana median terletak

X_2 = Nilai tengah kedua dimana median terletak

c. Modus

Modus menunjukkan data yang paling sering muncul dan merupakan ukuran sentralitas untuk menunjukkan fenomena yang paling umum. Kumpulandata yang dikumpulkan mungkin memiliki nilai non-mode tunggal atau mungkin tidak memiliki nilai sama sekali.³⁹ Berikut rumus mencari modus:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan :

Mo=Modus

TB=Titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a= Selisih frekuensi kelas Mo dengan sebelumnya

b= Selisih frekuensi Mo setelahnya

c= Interval kelas

d. Deviasi

Standar deviasi, biasanya dilambangkan dengan huruf “s”, merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Istilah “standar deviasi” juga sering digunakan untuk menggambarkan derajat deviasi data.⁴⁰ Rumus mencari standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^k (X_i - \bar{X})^2}$$

39 Samin Radjidd dan Y W A Nanlohy, “Bilangan Neutrosophic Dalam Statistika Dasar Neutrosophic Numbers in Basic Statistics,” *Journal of Mathematics, Statistics and Its Applications*, 2.1(2021), 19–24

40 B A B Iii and Metode Penelitian, “Gifran Rihla Gifarka Latief, 2020 PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DIRECT INSTRUCTION DAN SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS MEJA Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan,” 2020.

Keterangan:

X_i = Data ke i

$\bar{X}$ = Rata rata sampel

π = Jumlah sampel

Tabel 3.3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Instagram	133	20	40	31.02	4.143
Pengendalian Penyakit Hewan Ternak	133	30	64	49.85	6.296
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai terendah (*Minimum*) untuk variabel "Efektivitas Instagram" adalah 20 dan nilai tertinggi (*Maximum*) adalah 40. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel "Efektivitas Instagram" adalah 31,02 dengan standar deviasi 4,143. Untuk variabel "Pengendalian penyakit hewan ternak", nilai minimumnya adalah 30, nilai maksimumnya 64 dengan rata-rata 49,85 dan standar deviasi 6,296. Jumlah responden yang valid (*listwise*) untuk kedua variabel adalah 133.

G. Prosedur penelitian

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa

keuntungan yang diperoleh.⁴¹ Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel X dan Y yang dikembangkan dari kajian teori menjadi butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Pengambilan data dalam penelitian akan dilakukan menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Skala Likert memuat pernyataan positif (*favorable*) dan negative (*unfavorable*). Pernyataan positif akan dinilai dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, pernyataan negatif dinilai dengan skor 1, 2, 3 dan 4, Jawaban dalam skala Likert mencakup pilihan dari "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", hingga "sangat tidak setuju".

Tabel 3.4. Instrument Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor Jawaban
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sugiyono (2013)

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji ini untuk melihat apakah kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk menilai r hitung dan r tabel dengan df dan nilai α 0.05. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.⁴² Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *korelasi product moment pearson*. Dikatakan valid apabila hasil

41 Yogi, Muhammad. "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan." *Implementation science* 39.1 (2014): 1-24.

42 M Jannah, B Wahono, and K Khalikussabir, "Pengaruh Diskon Flash Sale, Rating Dan Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 13 (2022): 38–51.

uji didapati $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 133 responden. Diketahui $df = N - 2 = 133 - 2 = 131$ dan signifikan 5% maka $r \text{ tabel} = 0,1001$. Validasi dari item yang diuji adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel dapat dilihat bahwa semua item pernyataan untuk variabel X memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,1703). Nilai $r \text{ hitung}$ berkisar antara 0,7938 hingga 0,8936, dimana nilai terendah terdapat pada item pernyataan nomor 1 (0,7938) dan nilai tertinggi pada item pernyataan nomor 20 (0,8936). Dengan demikian dapat dilihat validasi dari item yang diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas

Variabel Efektivitas Instagram dalam sosialisasi (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.8817	0.1703	Valid
2	0.835	0.1703	Valid
3	0.8927	0.1703	Valid
4	0.888	0.1703	Valid
5	0.9247	0.1703	Valid
6	0.8782	0.1703	Valid
7	0.8561	0.1703	Valid
8	0.8794	0.1703	Valid
9	0.8841	0.1703	Valid
10	0.9004	0.1703	Valid

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel diatas maka beberapa item yang tidak valid dihapuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa item pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang terbukti valid meliputi semua item.

**Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian
penyakit hewan ternak (Y)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.8433	0.1703	Valid
2	0.5939	0.1703	Valid
3	0.8477	0.1703	Valid
4	0.8854	0.1703	Valid
5	0.874	0.1703	Valid
6	0.8321	0.1703	Valid
7	0.8088	0.1703	Valid
8	0.8323	0.1703	Valid
9	0.8703	0.1703	Valid
10	0.7851	0.1703	Valid
11	0.9276	0.1703	Valid

12	0.8148	0.1703	Valid
13	0.8913	0.1703	Valid
14	0.9065	0.1703	Valid
15	0.8825	0.1703	Valid
16	0.8688	0.1703	Valid

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel diatas maka beberapa item yang tidak valid dihapuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa item pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang terbukti valid meliputi semua item.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, uji reabilitas untuk mengukur secara internal yakni uji statistic *Cronbach Alpha*. Dengan menggunakan teknik ini, suatu variabel dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$,

Tabel 3.7. Uji Reabilitas Variabel

Efektivitas Instagram dalam sosialisasi (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.968	10
------	----

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968 untuk 10 item pernyataan. Nilai alpha ($0,968 > 0,70$), artinya kuesioner ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengendalian penyakit hewan ternak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	16

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,971 untuk 16 item. Nilai alpha ($0,917 > 0,70$), artinya kuesioner ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana didalamnya terdapat rumus-rumus, angka atau atau bagaimana menjelaskan suatu keadaan secara objektif mulai dari pengumpulan data, penafsiran, penampilan dan hasil. Analisis deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tentang efektivitas media sosial Instagram dalam mensosialisasikan informasi terkait pengendalian penyakit hewan ternak di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu. Berikut adalah deskripsi data responden berdasarkan hasil analisis SPSS. Data ini mencakup karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lainnya.

1. Deskripsi Data Responden penelitian.

Di penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan *google form* dan menyebarkannya kepada 133 responden yaitu peternak di Desa Bulu Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, kemudian ditentukan dengan penggunaan *rumus slovin* dengan batas toleransi kesalahan atau eror 3%. Sebanyak 20 pernyataan terkait Efektivitas Media Sosial Instagram dan sebanyak 6 pernyataan terkait Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak. Responden dalam penelitian ini adalah peternak di Desa Manarang Kecamatan Mattiro Bulu, dengan jumlah sebanyak 133. Orang yang menggunakan aplikasi Instagram dan pernah mencari informasi mengenai penyakit hewan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Pria	111	83.5	83.5	83.5
	Wanita	22	16.5	16.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 111 orang dengan persentase sebesar 83.5 sedangkan responden wanita berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar 16.5. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dominan pria.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel 4.2. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	3	2.3	2.3	2.3
S1	28	21.1	21.1	23.3
S2	2	1.5	1.5	24.8
SD	5	3.8	3.8	28.6
SMA/SMK	77	57.9	57.9	86.5
SMP	17	12.8	12.8	99.2
SMP, SMA/SMK	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 57,9%, memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Selanjutnya, 21,1% responden memiliki pendidikan terakhir S1, 3,8% memiliki pendidikan terakhir SD, dan 12,8% memiliki pendidikan terakhir SMP. Selain itu, terdapat 0,8% responden yang memiliki pendidikan terakhir S2, SMA/SMK. Secara keseluruhan, mayoritas responden

memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA/SMK), disusul oleh pendidikan sarjana (S1) dan pendidikan dasar (SD dan SMP).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	1	.8	.8	.8
Peternak	112	84.2	84.2	85.0
Petugas Kesehatan Hewan	13	9.8	9.8	94.7
PNS	4	3.0	3.0	97.7
Staf Disnakhbun	2	1.5	1.5	99.2
Staf peternakan	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 84,2%, bekerja di peternakan. Selain itu, 9,8% responden bekerja sebagai Petugas Kesehatan Hewan, 3% responden bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS), 1,5% responden bekerja menjadu Staff Dinas Peternakan dan Perkebunan (Disnakhbun), dan 0,8% responden bekerja menjadi Staff peternakan. Secara keseluruhan, profesi di bidang peternakan mendominasi, mengingat 85% dari total responden bekerja di sektor tersebut.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 4.4. Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	2	1.5	1.5	1.5
21	1	.8	.8	2.3
22	7	5.3	5.3	7.5
23	4	3.0	3.0	10.5
24	2	1.5	1.5	12.0
25	4	3.0	3.0	15.0
27	1	.8	.8	15.8
28	2	1.5	1.5	17.3
29	4	3.0	3.0	20.3
30	6	4.5	4.5	24.8
31	1	.8	.8	25.6
32	3	2.3	2.3	27.8
33	4	3.0	3.0	30.8
34	3	2.3	2.3	33.1
35	5	3.8	3.8	36.8
36	4	3.0	3.0	39.8
37	4	3.0	3.0	42.9
38	2	1.5	1.5	44.4
39	6	4.5	4.5	48.9
40	2	1.5	1.5	50.4
41	2	1.5	1.5	51.9
42	3	2.3	2.3	54.1
43	2	1.5	1.5	55.6

44	1	.8	.8	56.4
45	10	7.5	7.5	63.9
46	4	3.0	3.0	66.9
47	5	3.8	3.8	70.7
48	3	2.3	2.3	72.9
49	2	1.5	1.5	74.4
51	2	1.5	1.5	75.9
52	1	.8	.8	76.7
54	4	3.0	3.0	79.7
55	1	.8	.8	80.5
56	4	3.0	3.0	83.5
57	2	1.5	1.5	85.0
59	6	4.5	4.5	89.5
60	4	3.0	3.0	92.5
61	1	.8	.8	93.2
62	2	1.5	1.5	94.7
63	3	2.3	2.3	97.0
65	1	.8	.8	97.7
66	1	.8	.8	98.5
68	1	.8	.8	99.2
71	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa rentang usia responden bervariasi, mulai dari 20 tahun hingga 71 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 45 tahun, dengan 10 responden atau 7,5% dari total. Selain itu, kelompok usia yang cukup banyak adalah 30 tahun (6 responden atau 4,5%), 39 tahun (6 responden atau 4,5%), dan 59 tahun (6 responden atau 4,5%). Persentase responden di atas 50 tahun

cukup tinggi, mencapai 28,6% dari total. Sementara itu, responden yang berusia di bawah 30 tahun hanya sekitar 12% dari keseluruhan.

5. Karakteristik Lama Beternak Responden.

Tabel 4.5. Lama Beternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.5	1.5	1.5
10	13	9.8	9.8	11.3
12	2	1.5	1.5	12.8
15	6	4.5	4.5	17.3
2	11	8.3	8.3	25.6
20	1	.8	.8	26.3
26	1	.8	.8	27.1
3	35	26.3	26.3	53.4
30	3	2.3	2.3	55.6
4	15	11.3	11.3	66.9
5	27	20.3	20.3	87.2
6	4	3.0	3.0	90.2
7	9	6.8	6.8	97.0
8	1	.8	.8	97.7
9	3	2.3	2.3	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan distribusi lama pengalaman beternak dari responden. Mayoritas responden (26,3%) telah berpengalaman menjadi peternak selama 3 tahun. Selain itu, 20,3% responden telah berprofesi sebagai peternak selama 5 tahun. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa sebagian besar responden (53,4%)

memiliki pengalaman beternak kurang dari 5 tahun, sementara 27,1% telah berpengalaman lebih dari 10 tahun. Secara keseluruhan, sampel responden memiliki latar belakang pengalaman beternak yang beragam, dengan dominasi peternak pemula hingga menengah.

6. Karakteristik Jumlah Ternak Yang Di Miliki

Tabel 4.6. Jumlah Ternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 Ekor	9	6.8	6.8	6.8
10 Ekor	6	4.5	4.5	11.3
100 Ekor	1	.8	.8	12.0
100 ekor	1	.8	.8	12.8
100> Ekor	1	.8	.8	13.5
1000 ekor ayam	1	.8	.8	14.3
11 Ekor	1	.8	.8	15.0
12 Ekor	1	.8	.8	15.8
12 Ekor	1	.8	.8	16.5
120 Ekor	1	.8	.8	17.3
13 Ekor	2	1.5	1.5	18.8
13 Ekor	1	.8	.8	19.5
13 Ekor	1	.8	.8	20.3

14 Ekor	1	.8	.8	21.1
15 Ekor	12	9.0	9.0	30.1
16 Ekor	2	1.5	1.5	31.6
19 Ekor	1	.8	.8	32.3
2 Ekor	3	2.3	2.3	34.6
2 Ekor	1	.8	.8	35.3
2 Ekor	4	3.0	3.0	38.3
20 Ekor	9	6.8	6.8	45.1
20 Ekor	3	2.3	2.3	47.4
200 Ekor	1	.8	.8	48.1
2000 Ekor	1	.8	.8	48.9
25 Ekor	2	1.5	1.5	50.4
25 ekor	1	.8	.8	51.1
25 Ekor	7	5.3	5.3	56.4
27 Ekor	1	.8	.8	57.1
28 Ekor	1	.8	.8	57.9
3 Ekor	4	3.0	3.0	60.9
30 Ekor	1	.8	.8	61.7
30 Ekor	1	.8	.8	62.4
37 Ekor	1	.8	.8	63.2

4 Ekor	1	.8	.8	63.9
4 Ekor	2	1.5	1.5	65.4
4 Ekor	4	3.0	3.0	68.4
40 Ekor	3	2.3	2.3	70.7
5 Ekor	3	2.3	2.3	72.9
5 Ekor	1	.8	.8	73.7
5 Ekor	8	6.0	6.0	79.7
50 Ekor	3	2.3	2.3	82.0
500 ekor	1	.8	.8	82.7
5000 Ekor	1	.8	.8	83.5
6 Ekor	1	.8	.8	84.2
6 Ekor	1	.8	.8	85.0
6 Ekor	4	3.0	3.0	88.0
60 Ekor	1	.8	.8	88.7
65 Ekor	1	.8	.8	89.5
7 Ekor	1	.8	.8	90.2
7 Ekor	4	3.0	3.0	93.2
7000 Ekor	1	.8	.8	94.0
8 Ekor	2	1.5	1.5	95.5
8 Ekor	2	1.5	1.5	97.0

9 Ekor	4	3.0	3.0	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan distribusi jumlah ternak yang dimiliki oleh para responden. Mayoritas responden (6,8%) memiliki 10 ekor ternak. Kelompok lain yang cukup signifikan adalah yang memiliki 15 ekor (9%), 20 ekor (6,8%), dan 5 ekor (6%). Data mencakup rentang yang luas, dari hanya 2 ekor hingga 5.000 bahkan 27.000 ekor. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa lebih dari 60% responden memiliki 20 ekor ternak atau kurang, sementara sebagian kecil memiliki peternakan yang jauh lebih besar. Secara keseluruhan, menggambarkan keragaman kepemilikan ternak di antara populasi yang disurvei.

7. Karakteristik Waktu Penggunaan Instagram

Tabel 4.7. Penggunaan Instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 jam/hari	77	57.9	57.9	57.9
1-3 jam/hari	46	34.6	34.6	92.5
3 jam/hari	8	6.0	6.0	98.5
4-5 jam perhari	1	.8	.8	99.2
tergantung situasi	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan data penggunaan Instagram oleh responden. Mayoritas responden (57,9%) menggunakan Instagram kurang dari 1 jam per hari. Selanjutnya, 34,6% responden menggunakan Instagram 1-3 jam per hari. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa 92,5% responden menggunakan Instagram kurang

dari 4 jam per hari. Hanya 0,8% responden yang menggunakan Instagram lebih dari 4 jam per hari.

8. Karakteristik Jenis Ternak

Tabel 4.8. Jenis Ternak

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ayam	42	31.6	31.6	31.6
Ayam,	1	.8	.8	32.3
Kambing	8	6.0	6.0	38.3
Kambing, Ayam	2	1.5	1.5	39.8
Sapi	76	57.1	57.1	97.0
Sapi, Ayam	1	.8	.8	97.7
Sapi, Kambing	1	.8	.8	98.5
Sapi, Kambing, Ayam,	1	.8	.8	99.2
Sapi, Kerbau	1	.8	.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber Data: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan jenis-jenis ternak yang dimiliki oleh para responden. Mayoritas memiliki ternak jenis Ayam, yaitu sebanyak 31,6%. Selain itu, ternak Sapi juga cukup dominan, dengan persentase 57,1%. Kelompok lain seperti Ayam, Kambing dan kombinasi Sapi-Kambing masing-masing memiliki persentase yang lebih kecil. Secara keseluruhan, jenis ternak yang paling umum dimiliki oleh responden adalah Ayam dan Sapi.

Distribusi Jawaban Responden Untuk Efektivitas Instagram (Variabel X)

Tabel 4.9. Data Frekuensi Keseluruhan Variabel X

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
20-26	Rendah	9	6,8%
27-33	Sedang	102	76,7%
34-40	Tinggi	22	16,5%
Total		133	100%

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Tabel diatas menunjukkan data frekuensi keseluruhan variabel X. Dapat diketahui bahwa interval untuk kategori rendah berada pada 20-26, kategori sedang pada 27-33, dan kategori tinggi pada 34-40. Dari segi frekuensi, terdapat 9 data pada kategori rendah, 102 data pada kategori sedang, dan 22 data pada kategori tinggi. Persentasenya pun menunjukkan bahwa 6,8% data berada pada kategori rendah, 76,7% pada kategori sedang, dan 16,5% pada kategori tinggi.

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel X

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	31.0	Sedang
2	Median	30	Sedang
3	Modus	30	Sedang
4	Nilai Maksimum	40	Tinggi
5	Nilai Minimum	20	Rendah

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Tabel di atas menunjukkan data *Mean* atau nilai rata-rata variabel *x* adalah 31,0 dan dikategorikan sedang. *Median* atau nilai tengah dari data adalah 30 dan berada dalam kategori sedang. Modus atau nilai yang sering muncul adalah 30

yang termasuk dalam kategori sedang, nilai minimum atau nilai terendah adalah 20 dan termasuk dalam kategori rendah, sementara itu, nilai maksimum adalah 40 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas media sosial instagram berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.11. Instagram membantu saya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengendalian penyakit hewan ternak.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	6	4.5	4.5	4.5
	setuju	100	75.2	75.2	79.7
	Sangat Setuju	27	20.3	20.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 6 orang atau 4,5% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Instagram membantu saya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengendalian penyakit hewan ternak" 100 orang atau 75,20% mengatakan setuju, dan 27 orang atau 20,3% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.12. Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	13	9.8	9.8	9.8
Setuju	101	75.9	75.9	85.7
Sangat Setuju	19	14.3	14.3	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 13 orang atau 9,8% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak", 101 orang atau 75,9% mengatakan setuju, dan 19 orang atau 14,3% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.13. Informasi di Instagram membuat saya merasa lebih percaya diri dalam menangani kesehatan ternak.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	11	8.3	8.3	8.3
setuju	103	77.4	77.4	85.7
Sangat Setuju	19	14.3	14.3	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 11 orang atau 8,3% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Informasi di Instagram membuat saya merasa lebih percaya diri dalam menangani kesehatan ternak", 103 orang atau

77,4% mengatakan setuju, dan 19 orang atau 14,3% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.14. Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	8	6.0	6.0	6.0
Setuju	103	77.4	77.4	83.5
Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.15. Mengakses informasi di Instagram meningkatkan kredibilitas saya sebagai peternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	8	6.0	6.0	6.0
Setuju	104	78.2	78.2	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Mengakses informasi di Instagram meningkatkan kredibilitas saya sebagai peternak", 104 orang atau 78,2% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.16. Saya merasa menjadi bagian dari komunitas peternak yang peduli kesehatan hewan melalui Instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	9	6.8	6.8	6.8
setuju	103	77.4	77.4	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 9 orang atau 6,8% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Saya merasa menjadi bagian dari komunitas peternak yang peduli kesehatan hewan melalui Instagram", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.17. Instagram membantu saya berinteraksi dengan peternak lain mengenai pengendalian penyakit hewan ternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.8	.8	.8
Tidak setuju	8	6.0	6.0	6.8
Setuju	102	76.7	76.7	83.5
Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 1 orang atau 0,8% mengatakan sangat tidak setuju, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Instagram membantu saya berinteraksi dengan peternak lain mengenai pengendalian penyakit hewan ternak", 102 orang atau 76,7% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.18. Saya dapat berbagi pengalaman tentang pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	7	5.3	5.3	5.3
setuju	104	78.2	78.2	83.5
Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 7 orang atau 5,3% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Saya dapat berbagi pengalaman tentang pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram", 104 orang atau 78,2% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada

Tabel 4.19. Mengakses informasi pengendalian penyakit hewan ternak di Instagram membantu mengurangi kecemasan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	8	6.0	6.0	6.0
setuju	103	77.4	77.4	83.5
Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Mengakses informasi pengendalian penyakit hewan ternak di Instagram membantu mengurangi kecemasan saya", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.20. Saya merasa terhibur dengan konten-konten edukatif tentang kesehatan hewan ternak di Instagram.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	5	3.8	3.8	3.8
setuju	103	77.4	77.4	81.2
Sangat Setuju	25	18.8	18.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 5 orang atau 3,8% mengatakan tidak setuju dengan pernyataan "Saya merasa terhibur dengan konten-konten edukatif tentang kesehatan hewan ternak di Instagram", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 25 orang atau 18,8% mengatakan sangat setuju. Frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Data Distribusi Jawaban Responden Untuk Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak (Variabel Y)

- Data pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram secara keseluruhan mendeskripsikan tentang penyebaran informasi dan upaya edukasi yang dilakukan untuk mencegah dan menangani penyakit pada hewan ternak melalui platform media sosial Instagram.

Tabel 4.21. Data Frekuensi Keseluruhan Variabel Y

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
12-16	Rendah	7	5,3%
17-20	Sedang	104	78%
21-24	Tinggi	22	17%
Total		133	100%

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Tabel diatas menjelaskan sebanyak 7 responden termasuk dalam kategori rendah, 104 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 23 responden termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.22. Statistik Deskriptif Variabel Y

No	Keterangan	Nilai	Kategori
1	Mean	49,8	Sedang
2	Median	49	Sedang
3	Modus	49	Sedang
4	Nilai Maksimum	64	Tinggi
5	Nilai Minimum	30	Rendah

Sumber: Data diolah dengan Microsoft Excel

Tabel diatas menunjukkan bahwa, *mean* atau nilai rata-rata variabel Y adalah 49,8 dan dikategorikan sedang. *Median* atau nilai tengah dari data adalah 49 dan berada dalam kategori sedang. Modus atau nilai yang sering muncul adalah 49 yang termasuk dalam kategori sedang, nilai minimum atau nilai terendah adalah 30 dan termasuk dalam kategori rendah. Sementara itu, nilai maksimum adalah 64 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak berada dalam kategori sedang.

b. Data Kendala Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Melalui Instagram.

Tabel 4.23. Saya memahami dengan jelas informasi tentang pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	5.3	5.3	5.3
Setuju	102	76.7	76.7	82.0
Sangat Setuju	24	18.0	18.0	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 7 orang atau 5,3% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya memahami dengan jelas informasi tentang pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram" 102 orang atau 76,7% mengatakan setuju, dan 24 orang atau 18,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.24. Saya menjadi lebih waspada terhadap gejala-gejala penyakit pada ternak setelah mengikuti informasi di Instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	3.0	3.0	3.0
Setuju	59	44.4	44.4	47.4
Sangat Setuju	70	52.6	52.6	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada 4 orang atau 3,0% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya menjadi lebih waspada terhadap gejala-gejala penyakit pada ternak setelah mengikuti informasi di

Instagram", 59 orang atau 44,4% mengatakan setuju, dan 70 orang atau 52,6% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban sangat setuju.

Tabel 4.25. Saya memiliki sikap positif terhadap praktik pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	3.8	3.8	3.8
	Setuju	106	79.7	79.7	83.5
	Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada 5 orang atau 3,8% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya memiliki sikap positif terhadap praktik pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram", 106 orang atau 79,7% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.26. Saya menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak yang saya pelajari dari Instagram

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	3.8	3.8	3.8
	Setuju	108	81.2	81.2	85.0
	Sangat Setuju	20	15.0	15.0	100.0

Total	133	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 5 orang atau 3,8% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak yang saya pelajari dari Instagram", 108 orang atau 81,2% mengatakan setuju, dan 20 orang atau 15,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.27. Saya melihat peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	3.8	3.8	3.8
	Setuju	109	82.0	82.0	85.7
	Sangat Setuju	19	14.3	14.3	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 5 orang atau 3,8% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya melihat peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram", 109 orang atau 82,0% mengatakan setuju, dan 19 orang atau 14,3% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.28. Saya mengalami penurunan kasus penyakit pada ternak setelah mengikuti sosialisasi melalui Instagram.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	4.5	4.5	4.5
	Setuju	107	80.5	80.5	85.0
	Sangat Setuju	20	15.0	15.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 6 orang atau 4,5% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya mengalami penurunan kasus penyakit pada ternak setelah mengikuti sosialisasi melalui Instagram", 107 orang atau 80,5% mengatakan setuju, dan 20 orang atau 15,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.29. Instagram memberikan saya informasi pengendalian penyakit hewan ternak lebih cepat dibanding media lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	12.0	12.0	12.0
	Setuju	101	75.9	75.9	88.0
	Sangat Setuju	16	12.0	12.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 16 orang atau 12,0% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Instagram memberikan saya informasi pengendalian penyakit hewan ternak lebih cepat dibanding media lain", 101 orang atau 75,9% mengatakan setuju, dan 16 orang atau 12,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.30. Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	11.3	11.3	11.3
	Setuju	97	72.9	72.9	84.2
	Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 15 orang atau 11,3% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak saya", 97 orang atau 72,9% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.31. Informasi pengendalian penyakit hewan ternak di instagram sesuai sesuai dengan kebutuhan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	7.5	7.5	7.5
Setuju	103	77.4	77.4	85.0
Sangat Setuju	20	15.0	15.0	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 10 orang atau 7,5% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Informasi pengendalian penyakit hewan ternak di Instagram sesuai dengan kebutuhan saya", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 20 orang atau 15,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.32. Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	7.5	7.5	7.5
Setuju	101	75.9	75.9	83.5
Sangat Setuju	22	16.5	16.5	100.0

Total	133	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 10 orang atau 7,5% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram", 101 orang atau 75,9% mengatakan setuju, dan 22 orang atau 16,5% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.33. Saya mudah memahami informasi pengendalian penyakit hewan ternak melalui instagram.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	6.8	6.8	6.8
	Setuju	104	78.2	78.2	85.0
	Sangat Setuju	20	15.0	15.0	100.0
	Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 9 orang atau 6,8% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya mudah memahami informasi pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram", 104 orang atau 78,2% mengatakan setuju, dan 20 orang atau 15,0% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.34. Fitur-fitur Instagram memudahkan saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	8.3	8.3	8.3
Setuju	101	75.9	75.9	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 11 orang atau 8,3% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Fitur-fitur Instagram memudahkan saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan", 101 orang atau 75,9% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.35. Saya mencoba tips pengendalian penyakit hewan ternak yang diberikan di Instagram.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	5.3	5.3	5.3
Setuju	105	78.9	78.9	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 7 orang atau 5,3% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya mencoba tips pengendalian penyakit hewan ternak yang diberikan di Instagram", 105 orang atau 78,9% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.36. Informasi di Instagram memungkinkan saya untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan penyakit secara bertahap.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.8	.8	.8
Tidak Setuju	5	3.8	3.8	4.5
Setuju	106	79.7	79.7	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 1 orang atau 0,8% mengatakan sangat tidak setuju, 5 orang atau 3,8% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Informasi di Instagram memungkinkan saya untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan penyakit secara bertahap", 106 orang atau 79,7% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.37. Saya dapat melihat hasil penerapan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari postingan peternak lain di Instagram.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.8	.8	.8
Tidak Setuju	8	6.0	6.0	6.8
Setuju	103	77.4	77.4	84.2
Sangat Setuju	21	15.8	15.8	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 1 orang atau 0,8% mengatakan sangat tidak setuju, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Saya dapat melihat hasil penerapan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari postingan peternak lain di Instagram", 103 orang atau 77,4% mengatakan setuju, dan 21 orang atau 15,8% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.38. Instagram memungkinkan saya untuk mengamati perkembangan informasi terbaru tentang pengendalian penyakit hewan ternak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	6.0	6.0	6.0
Setuju	102	76.7	76.7	82.7
Sangat Setuju	23	17.3	17.3	100.0

Total	133	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 133 responden yang ada, 8 orang atau 6,0% mengatakan tidak setuju mengenai pernyataan "Instagram memungkinkan saya untuk mengamati perkembangan informasi terbaru tentang pengendalian penyakit hewan ternak", 102 orang atau 76,7% mengatakan setuju, dan 23 orang atau 17,3% mengatakan sangat setuju. Dari analisis data diketahui frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban setuju.

Tabel 4.39. Kendala Peternak

No	Indikasi Kendala	Indikator Ketidaksetujuan
1	Bahasa yang digunakan	Bahasa yang terlalu ilmiah dan tidak familiar di kalangan peternak
2	Keterbatasan Akses dan Infrastruktur	Akses internet terbatas, keterbatasan kepemilikan smartphone dan infrastruktur digital tidak memadai
3	Variasi Kemampuan Literasi Digital	Perbedaan pemahaman teknologi, kesenjangan keterampilan digital, dan variasi kemampuan mengolah informasi.

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peternak dalam menggunakan Instagram sebagai sarana sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu Data diambil dari persentase responden yang menyatakan "Tidak Setuju" pada pertanyaan-pertanyaan terkait.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Instagram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Instagram sebagai media sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu berada dalam kategori sedang. Berdasarkan data frekuensi keseluruhan variabel efektivitas (Variabel X), 76,7% responden menilai efektivitas Instagram dalam kategori sedang, 16,5% menilai tinggi, dan 6,8% menilai rendah. Statistik deskriptif lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah 31, dengan median dan modus juga berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa Instagram memberikan kontribusi positif dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sebanyak 82% atau 109 orang responden setuju bahwa mereka melihat peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi yang diperoleh dari Instagram. Selain itu, 75,2% responden menyatakan bahwa Instagram membantu mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang pengendalian penyakit hewan ternak, sementara 77,4% merasa puas dengan informasi yang diberikan. Mayoritas responden (78,2%) juga mengungkapkan bahwa informasi di Instagram meningkatkan kredibilitas mereka sebagai peternak, dan 76,7% merasa bahwa Instagram membantu mereka berinteraksi dengan peternak lain. Adapun menurut peternak di Kecamatan Mattiro Bulu, beberapa akun yang biasanya menjadi acuan mereka dalam pengendalian penyakit hewan ternak adalah @bptuhptsembawa, @dinkessleman, dan @ternaknesia. Adanya akun-akun ini didapatkan melalui pencarian bagian fitur *Search* di Aplikasi Instagram dengan mengetikkan kata kunci penyakit hewan ternak.

Teori *Uses and Gratification* mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa pengguna media sosial, seperti Instagram, secara aktif mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks penelitian ini, peternak menggunakan Instagram untuk kebutuhan kognitif seperti mencari pengetahuan baru, kebutuhan sosial seperti berinteraksi dengan komunitas peternak, dan kebutuhan pribadi seperti meningkatkan rasa percaya diri dalam menangani kesehatan ternak. Platform Instagram menyediakan fitur-fitur seperti gambar, video, dan infografis yang

menarik, sehingga memudahkan peternak untuk memahami dan menerapkan informasi yang relevan.

2. Kendala Dalam Penggunaan Instagram

Pembahasan ini mengacu pada rumusan masalah kedua, yaitu kendala yang dihadapi peternak dalam menggunakan Instagram sebagai sarana sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak. Meskipun efektivitas Instagram cukup tinggi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi peternak. Salah satu kendala utama adalah tingkat kerumitan informasi. Meskipun sebagian besar responden merasa mudah memahami konten, beberapa responden kesulitan menginterpretasikan istilah teknis yang digunakan. Selain itu, keterbatasan akses internet dan infrastruktur di wilayah pedesaan menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa responden melaporkan koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan kepemilikan perangkat seperti smartphone, yang mengurangi efektivitas penggunaan Instagram. Teori Difusi Inovasi relevan dalam menjelaskan kendala ini. Menurut teori ini, adopsi inovasi, seperti penggunaan Instagram, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompatibilitas dengan kebutuhan pengguna, kompleksitas informasi, dan kemampuan untuk menguji manfaatnya. Dalam penelitian ini, keterbatasan infrastruktur dan variasi literasi digital menunjukkan adanya hambatan dalam proses adopsi. Namun, mayoritas responden yang berhasil memanfaatkan Instagram mencerminkan bahwa media sosial ini memiliki keuntungan relatif dalam hal kemudahan akses dan kecepatan penyebaran informasi dibandingkan metode tradisional.

Berdasarkan data frekuensi keseluruhan variabel efektivitas (Variabel X), 76,7% responden menilai efektivitas Instagram dalam kategori sedang, 16,5% ini mengungkapkan bahwa mayoritas peternak menilai Instagram sebagai media sosialisasi yang efektif dalam pengendalian penyakit hewan ternak. Keberhasilan utama terletak pada kemampuan mereka mengendalikan penyakit sehingga jumlah ternak yang terjangkit dan mati dapat diminimalkan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala signifikan. Kendala utama adalah kompleksitas

bahasa dalam konten, di mana sebagian besar konten menggunakan istilah ilmiah yang tidak familiar bagi peternak. Menariknya, para peternak dapat mengatasi hambatan ini melalui pendekatan visual - dengan mengamati gambar dan ilustrasi sosialisasi, mereka berhasil memahami pesan utama meskipun kesulitan memahami terminologi teknis. Temuan ini menunjukkan adaptabilitas peternak dalam mengakses dan menginterpretasikan informasi kesehatan hewan melalui media sosial, sekaligus menggarisbawahi perlunya penyederhanaan konten agar lebih dapat dimengerti oleh khalayak yang lebih luas.

Kendala Kedua: Keterbatasan Akses dan Infrastruktur Digital, tidak semua peternak memiliki akses internet yang memadai atau perangkat *smartphone* untuk mengakses Instagram. Kendala ini lebih relevan dijelaskan melalui teori Difusi Inovasi, yang menyoroti pentingnya infrastruktur dan aksesibilitas dalam proses adopsi inovasi. Jika infrastruktur digital tidak tersedia atau terbatas, maka proses penyebaran informasi dan penerimaan inovasi melalui Instagram akan terhambat. Upaya memperbaiki infrastruktur jaringan internet serta memberikan subsidi perangkat kepada peternak dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

Kendala Ketiga: Variasi Kemampuan Literasi Digital, perbedaan tingkat literasi digital di kalangan peternak menciptakan kesenjangan dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Berdasarkan teori difusi inovasi, yang menggarisbawahi bahwa literasi digital berpengaruh pada kecepatan dan keberhasilan adopsi inovasi. Peternak dengan tingkat literasi digital rendah akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit yang disosialisasikan melalui Instagram. Pelatihan literasi digital menjadi langkah strategis untuk memperkecil kesenjangan ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada teknik analisis data uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan beberapa hal dari dua variabel. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

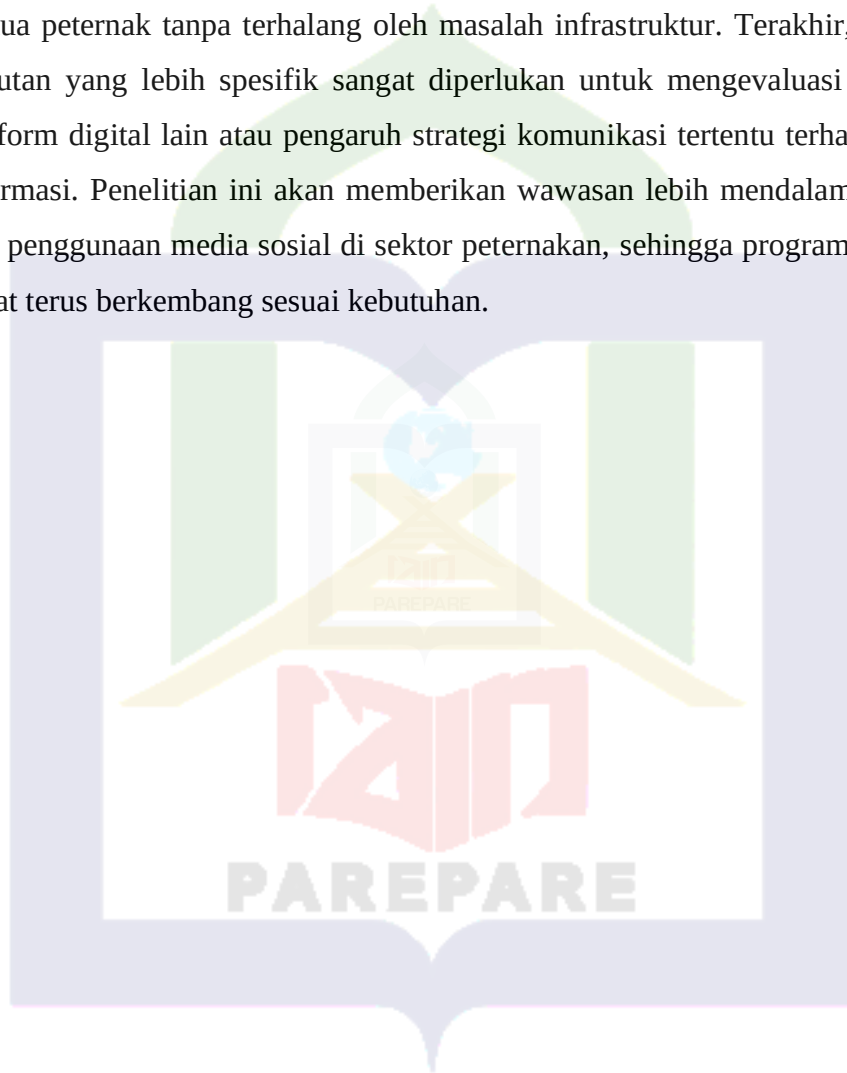
1. Efektivitas Instagram sebagai saluran media sosial dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu, efektivitas Instagram (Variabel X): Nilai rata-rata efektivitas penggunaan Instagram sebagai media sosialisasi adalah 31,0, yang masuk dalam kategori sedang. Mayoritas responden (76,7%) menilai efektivitas Instagram sebagai media sosialisasi dalam kategori sedang, 16,5% menilai tinggi, dan 6,8% menilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peternak tentang pengendalian penyakit hewan ternak, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak (Variabel Y): Nilai rata-rata untuk variabel sosialisasi adalah 49,8, yang juga masuk dalam kategori sedang. Sebanyak 78% responden menilai sosialisasi berada pada kategori sedang, 17% menilai tinggi, dan 5,3% menilai rendah. Responden yang menggunakan Instagram merasa bahwa platform ini membantu mereka memahami langkah-langkah pengendalian penyakit, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan solusi praktis untuk masalah kesehatan ternak.
2. Kendala Penggunaan Instagram: Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam menggunakan Instagram sebagai media sosialisasi, kerumitan informasi: atau Bahasa, sebagian peternak merasa kesulitan memahami istilah teknis dalam konten yang disampaikan, keterbatasan infrastruktur digital yaitu akses internet yang tidak merata serta keterbatasan perangkat digital menghambat

penggunaan Instagram secara maksimal, variasi literasi digital yaitu perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi menyebabkan kesenjangan dalam pemanfaatan Instagram. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai media untuk menyosialisasikan pengendalian penyakit hewan ternak. Dengan mengatasi kendala yang ada, efektivitas penggunaan platform ini dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi peternak.

B. SARAN

Saran adalah sebuah pendapat dan usulan yang timbul dari suatu tindakan, keputusan, atau hal yang berkaitan dengan beberapa hal. Dalam konteks penelitian, hasil atau temuan dari penelitian yang biasanya berupa aplikasi, penafsiran, atau pengaruh dari berbagai aspek kehidupan. Saran dari penelitian dengan “Judul Efektivitas Instagram dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak di Kecamatan Mattiro Bulu.” Memberikan gambaran Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu. Berdasarkan temuan penelitian tentang efektivitas Instagram dalam sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu, sejumlah saran komprehensif perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam konteks pemberdayaan peternak. Dalam rangka meningkatkan efektivitas Instagram sebagai media sosialisasi pengendalian penyakit hewan ternak di Kecamatan Mattiro Bulu, disarankan untuk memperluas cakupan program literasi digital dengan pendekatan berbasis komunitas. Hasil ini dapat menjadi acuan yang dapat dilakukan melalui sesi kelompok kerja yang melibatkan peternak untuk berbagi pengalaman praktis, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan saling mendukung. Selain itu, pemanfaatan fitur interaktif Instagram, seperti live streaming atau IG stories edukatif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan peternak yang tidak dapat hadir secara fisik dalam pelatihan.

Bahasa yang digunakan dalam konten edukasi di Instagram juga perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami. Penggunaan infografis dan video animasi dengan narasi sederhana dapat membantu mengatasi hambatan literasi digital yang kerap dihadapi oleh peternak. Selain itu, pemerintah dan dinas terkait disarankan untuk memprioritaskan peningkatan akses internet di wilayah pedesaan. Hal ini penting agar sosialisasi berbasis digital dapat menjangkau semua peternak tanpa terhalang oleh masalah infrastruktur. Terakhir, penelitian lanjutan yang lebih spesifik sangat diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas platform digital lain atau pengaruh strategi komunikasi tertentu terhadap adopsi informasi. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai tren penggunaan media sosial di sektor peternakan, sehingga program sosialisasi dapat terus berkembang sesuai kebutuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurhakki, Ahmad Sultra Rustan, and Rustan Sukra Ahmad. "Pengantar Ilmu Komunikasi." *Yogyakarta: Deepublish* (2017).
- Abdokhoda, Mohammadeva. "Faktor Investigasi Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Oleh Teknologi, Bagian Catatan Medis Berdasarkan Model Penerimaan Teheran, Di Rumah Sakit Universitas Ilmu Kedokteran," 2019.
- Admin. "Efektivitas Kerja (Pengertian, Indikator, Kriteria, Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi)." *Internet*, 2021, 1.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/03/efektivitas-kerja.html>.
- Adolph, Ralph. "Teori Uses and Gratifications Menunjukkan Bahwa Kepuasan Berarti Memenuhi Semua Kebutuhan Khalayak Pengguna Media Massa.," 2016, 1–23.
- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2019): 270–83.
<https://doi.org/10.34081/270033>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Angela, Nofia. "Sosiologi: Sosialisasi." *Modul Sosialisasi*, no. 2003 (2018): 1–16.
- Anggraini, Desi. "Efektifitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah." *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* 53, no. 9 (2019): 23–27.
<http://repository.radenintan.ac.id/9340/1/SKRIPSI II.pdf>.
- Efendi, M. "Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

3, no. 6 (2016): 61–77.

Fajrie, Mahfudlah. “ANALISIS USES AND GRATIFICATION DALAM MENENTUKAN STRATEGI DAKWAH Mahfudlah Fajrie.” *Jurnal Islamic Review IV*, no. 1 (2015): 19–34.

Faridah, Faridah, Zulkarnain Zulkarnain, Muhammad Yusuf, and Asriadi Asriadi. “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial.” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>.

Fauziah, Fenty, and Rinda Sandaya Karhab. “Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa.” *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat* 1, no. 2 (2019): 129–36.

Fitriani, Yuni. “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat.” *Paradigma* 19, no. 2 (2017): 148–52.

Ii, B A B, and A Teori. “Narbuko Dkk . Metodologi Penelitian. (Jakarta: Bumi Aksara,2008),90. 7,” 2008, 7–26.

Iii, B A B. “METODOLOGI PENELITIAN,” 2018, 35–52.

Iii, B A B, and Metode Penelitian. “Gifran Rihla Gifarka Latief, 2020 PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DIRECT INSTRUCTION DAN SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN TENIS MEJA Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan,” 2020.

IKA FITRAHDAYANTI. “DIFUSI INOVASI PENGEMBANGAN DESA WISATA MALIMPUNG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG.” *I* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Ilmu, Fakultas, Sosial Dan, Ilmu Politik, Program Pascasarjana, Departemen Ilmu

- Komunikasi, and Kekhususan Ilmu Komunikasi. “UNIVERSITAS INDONESIA Evaluasi Penggunaan Saluran Komunikasi Antarpribadi Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dalam Proses Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Kasus : Program Keluarga Harapan) TESIS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mempe,” 2012.
- Jannah, M, B Wahono, and K Khalikussabir. “Pengaruh Diskon Flash Sale, Rating Dan Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee.” *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10, no. 13 (2022): 38–51.
- Karman. “Riset Penggunaan Media Dan Perkembangannya Kini - Researches on Media Uses And Its Development.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 17, no. 1 (2013): 103–21. <http://dx.doi.org/10.31445/jskm.2013.170106>.
- Klaten, Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. “Mengenal Penyakit Tidak Menular,” 2023, 1. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular#:~:text=Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden%2C prevalen%2C kesakitan,mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.
- Kommarudin. “Metodologi Penelitian.” *Journal Article*, 1999, 1–24. http://repository.upi.edu/63287/3/S_AD_P_033273_Chapter3.pdf.
- Lidara, Anisa. “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram @Infopku_ Sebagai Media Informasi Online Kota Pekanbaru.” *UIN Suska Riau (Skripsi)*, no. 5317 (2022): 1–84. https://repository.uin-suska.ac.id/63494/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.
- M.Si, Ismail. “Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)* 2, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. “Jurnal Basicedu.

- Jurnal Basicedu,.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Oktaviani. “Teori Uses and Gratification.” *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018): 51.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “Lima Kebutuhan Dasar Uses and Gratification.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1–10.
- . “~~濟無~~No Title No Title No Title.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Pratama, Muhammad Gian Ganggi, Dyfvanka Pramudya, and Yuni Cahya Endrawati. “Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak Dan Penanggulangannya Di Desa Ciseureuh , Kecamatan Ketanggungan , Kabupaten Brebes.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 4 (2020): 652–56.
- Rakhmat, Jalaluddin, and Tjun Surjaman. “Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik.” (*No Title*), 1989.
- Rosana, E, A Saleh, and Dan Hadiyanto. “Hambatan-Hambatan Komunikasi Yang Dirasakan Peternak Dalam Pembinaan Budidaya Sapi Potong Di Kabupaten Ogal Ilir.” *Februari* 08, no. 1 (2010).
- Sikumbang, Kartini, Widya Ramadhina, Emi Riska Yani, Della Arika, Nazmi Hayati, Nur Aini Hasibuan, and Bagus Gigih Permana. “Peranan Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Dan Etika Pada Generasi Z.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11029–37. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. “Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan.” *RepositoryUKSW*, no. BAB III (2019): 31–40.
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/3/BOOK_Tritjahjo Danny_Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan_Bab 3.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/3/BOOK_Tritjahjo%20Danny_Ragam%20dan%20Prosedur%20Penelitian%20Tindakan_Bab%203.pdf).
- Sultan Syarif. “Difusi Inovasi.” *Uin*, 2008, 9–47.

Supardi, Supardi. “Populasi Dan Sampel Penelitian.” *Unisia* 13, no. 17 (1993): 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.

Wahyudi, Wahyudi. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo).” *Kadikma* 13, no. 1 (2022): 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.

Wiwik, Hany Winarsih. “Penyakit Ternak Yang Perlu Diwaspadai Terkait Keamanan Pangan.” *Cakrawala* 12, no. 2 (2018): 208–21.



LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : CHAIRUNNISA
 NIM : 2020203870233049
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI
 PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI
 KECAMATAN MATTIRO BULU.

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama* :

Jenis Kelamin* :

Usia* :

Pekerjaan :

-Peternak

- Petugas Kesehatan Hewan

- Lainnya:

Pendidikan Terakhir: - SD - SMP - SMA/SMK - D3 - S1 -S2 - S3

Lama Beternak : tahun

Jenis Ternak : -Sapi -Kambing -Ayam -Lainnya:

Jumlah Ternak : ekor

Penggunaan Instagram:

- < 1 jam/hari
- 1-3 jam/hari
- 3 jam/hari

Pernah Melihat Konten Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Di Instagram :

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner/Angket

1. Pengisian kuesioner dilakukan secara online dengan membuka link google formulir yang telah dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp*
2. Isi kuesioner dengan opsi jawaban yang telah disediakan.
3. Setiap pernyataan wajib "*" diisi.
4. Diharapkan agar setiap pernyataan diisi secara teliti dan sesuai dengan fakta yang ada.
5. Mohon periksa kembali jawaban anda.
6. Terima kasih atas kesediaan anda meluangkan waktu untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini.

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa pilihan jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan saudara/saudari dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Variabel X (Instagram Media Penyebaran Informasi)					
Cognitive Needs (Kebutuhan Kognitif)					
1	Instagram membantu saya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengendalian penyakit hewan ternak				
2	Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak saya				
Affective Needs (Kebutuhan Afektif)					
3	Informasi di Instagram membuat saya merasa lebih percaya diri dalam menangani kesehatan ternak				
4	Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian				

	penyakit hewan ternak dari Instagram				
Personal Integrative Needs (Kebutuhan Integrasi Personal)					
5	Mengakses informasi di Instagram meningkatkan kredibilitas saya sebagai peternak				
6	Saya merasa menjadi bagian dari komunitas peternak yang peduli kesehatan hewan melalui Instagram				
Social Integrative Needs (Kebutuhan Integrasi Sosial)					
7	Instagram membantu saya berinteraksi dengan peternak lain mengenai pengendalian penyakit hewan ternak				
8	Saya dapat berbagi pengalaman tentang pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram				
Tension Release Needs (Kebutuhan Pelepasan Ketegangan)					
9	Mengakses informasi pengendalian penyakit hewan ternak di Instagram membantu mengurangi kecemasan saya				
10	Saya merasa terhibur dengan konten-konten edukatif tentang kesehatan hewan ternak di Instagram.				
Variabel Y					
Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak					
Pemahaman					
11	Saya memahami dengan jelas				

	informasi tentang pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram.				
Kesadaran					
12	Saya menjadi lebih waspada terhadap gejala-gejala penyakit pada ternak setelah mengikuti informasi di Instagram				
Sikap					
13	Saya memiliki sikap positif terhadap praktik pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram				
Tindakan					
14	Saya menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit hewan ternak yang saya pelajari dari Instagram				
Hasil					
15	Saya melihat peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram				
16	Saya mengalami penurunan kasus penyakit pada ternak setelah mengikuti sosialisasi melalui Instagram				
Relative Advantage (Keuntungan Relatif)					
17	Instagram memberikan saya informasi pengendalian penyakit hewan ternak				

	lebih cepat dibanding media lain.				
18	Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak saya.				
Compability (Kesesuaian)					
19	Informasi pengendalian penyakit hewan ternak di instagram sesuai sesuai dengan kebutuhan saya.				
20	Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram				
Kerumitan					
21	Saya mudah memahami informasi pengendalian penyakit hewan ternak melalui instagram.				
22	Fitur-fitur Instagram memudahkan saya untuk mencari informasi yang dibutuhkan.				
Trialability (Kemampuan Uji Coba)					
23	Saya mencoba tips pengendalian penyakit hewan ternak yang diberikan di Instagram.				
24	Informasi di Instagram memungkinkan saya untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan penyakit secara bertahap.				
Observability (Kemampuan Diamati)					
25	Saya dapat melihat hasil penerapan				

	informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari postingan peternak lain di Instagram.				
26	Instagram memungkinkan saya untuk mengamati perkembangan informasi terbaru tentang pengendalian penyakit hewan ternak.				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Cooding Book Penelitian

Variabel X (Instagram Media Penyebaran Informasi)

NO.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Instagram membantu saya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengendalian penyakit hewan ternak	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

2.	Saya menggunakan Instagram untuk mencari solusi atas masalah kesehatan ternak saya	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
3.	Informasi di Instagram membuat saya merasa lebih percaya diri dalam menangani kesehatan ternak	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
4.	Saya merasa puas setelah mendapatkan informasi pengendalian penyakit hewan ternak dari Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

5.	Mengakses informasi di Instagram meningkatkan kredibilitas saya sebagai peternak	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
6.	Saya merasa menjadi bagian dari komunitas peternak yang peduli kesehatan hewan melalui Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
7	Instagram membantu saya berinteraksi dengan peternak lain mengenai pengendalian penyakit hewan ternak	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

8	Instagram membantu saya berinteraksi dengan peternak lain mengenai pengendalian penyakit hewan ternak	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
9	Saya dapat berbagi pengalaman tentang pengendalian penyakit hewan ternak melalui Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
10	Saya merasa terhibur dengan konten-konten edukatif tentang kesehatan hewan ternak di Instagram.	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

Variabel Y (Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak)

NO.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Memahami informasi pengendalian penyakit hewan ternak yang disosialisasikan melalui Instagram.	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
2.	Lebih waspada terhadap gejala-gejala penyakit pada ternak setelah mengikuti informasi di Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
3.	Menanggapi positif terhadap praktik pengendalian penyakit hewan melalui Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

4.	Menerapkan langkah-langkah pengendalian penyakit	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
5.	Mengalami peningkatan kesehatan ternak setelah menerapkan informasi dari Instagram dan kasus penyakit hewan menjadi turun	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
6.	Instagram memberikan informasi lebih cepat.	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1

7	Instagram sesuai kebutuhan	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
8	Mengoprasikan Instagram memudahkan mengakses informasi	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
9	Penerapan langkah,tips,metode,informasi Di peroleh dari Instagram	1) Sangat setuju 2) Setuju 3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	4 3 2 1
10	Mengamati perkembangan Informasi dan memiliki hasil penerapan	1) Sangat setuju 2) Setuju	4 3 2

		3) Tidak setuju 4) Sangat tidak setuju	1
--	--	---	---



Variabel X

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Variabel Y

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	48
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	50
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	45
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	52
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	48
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	45
14	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	45
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
17	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	41
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
22	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
41	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

48	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
53	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	44
54	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
55	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
56	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	51
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
58	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
59	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	60
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
62	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
63	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
65	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
66	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
69	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
70	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
71	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
72	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
73	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

75	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
80	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
81	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
82	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
84	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
85	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
86	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
87	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
88	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
89	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
90	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
91	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
92	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
93	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
94	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
95	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
96	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
100	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63

102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
103	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	46	
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	30
107	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62	
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
109	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
112	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	55	
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
114	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
119	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
121	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	56	
122	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	54	
123	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	47	
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
125	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
127	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	52	
128	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51	

129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
132	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	61
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3417/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024

31 Januari 2024

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Nahrul Hayat, M.I.Kom.**
2. **Fikruzzaman Saleh, M.Sos.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : CHAIRUNNISA
 NIM : 2020203870233049
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS SALURAN MEDIA SOSIAL
 INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI
 PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK
 DIKECAMATAN MATTIRO BULU

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1189/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

20 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: CHAIRUNNISA
Tempat/Tgl. Lahir	: KARIANGO, 19 September 2002
NIM	: 2020203870233049
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KARINGO DESA PANANRANG KECAMATAN MATTIRO BULU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI KECAMATAN MATTIRO BULU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Juni 2024 sampai dengan tanggal 21 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0386/PENELITIAN/DPMTSP/06/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-06-2024 atas nama CHAIRUNNISA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0757/R/T.Teknis/DPMTSP/06/2024, Tanggal : 25-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0393/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/06/2024, Tanggal : 25-06-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : CHAIRUNNISA
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM SOSIALISASI PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN TERNAK DI KECAMATAN MATTIRO BULU
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PARA PETERNAK YANG MEMILIKI HEWAN TERNAK UNTUK DISEBARKAN ANGKET
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Juni 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**

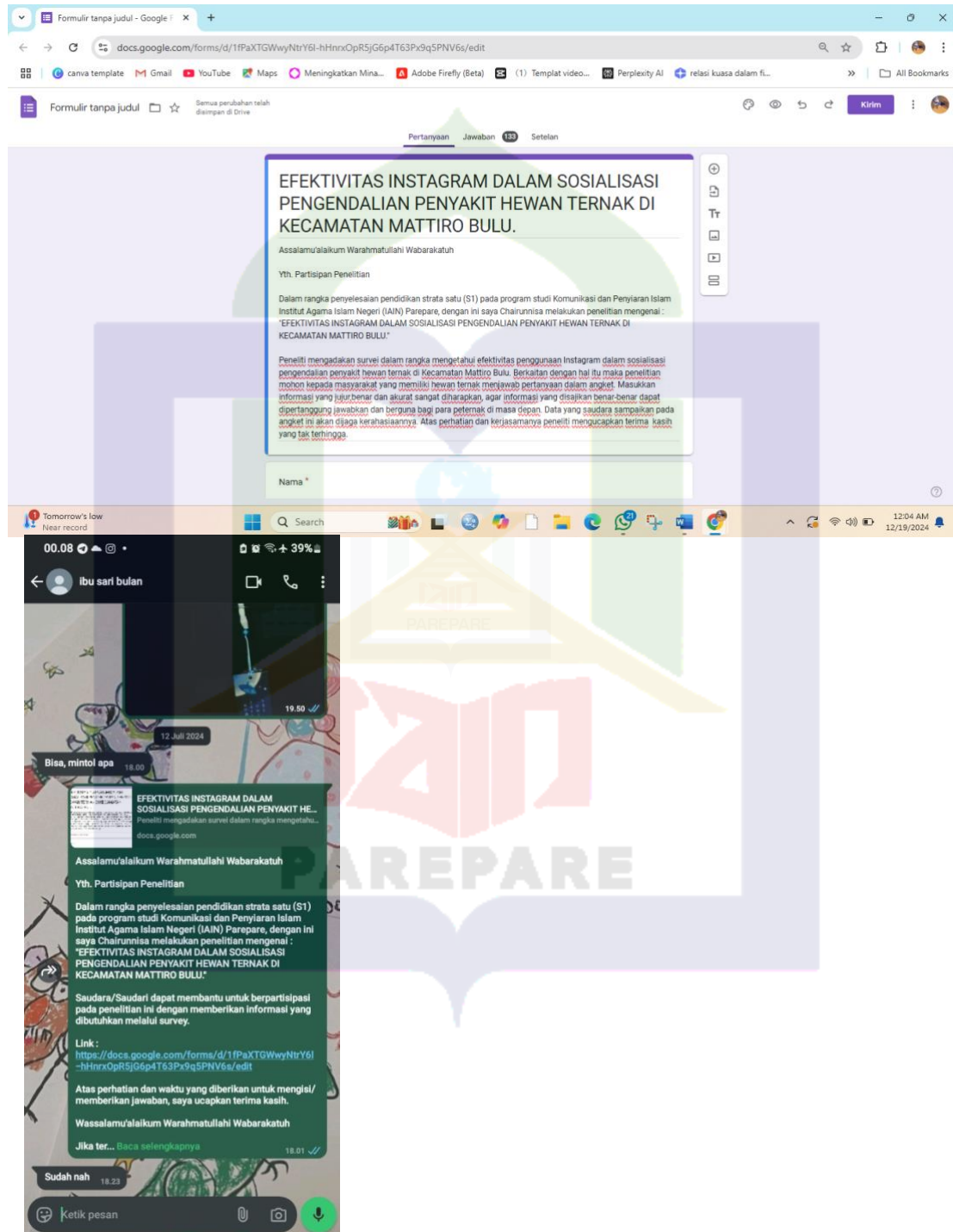


Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

DPMTSP

DOKUMENTASI

Via Online (KUESIONER)



Via Offline (Angket)



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Chairunnisa, Lahir di Kariango, 19 September 2002. Merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Alm. Muhammad Nohong dan Husnah Razak. Adapun motto hidup ialah “Berdoa sebelum mengerjakan, kerjakan apa yang sudah didoakan”. Penulis menempuh pendidikan

formal pertama kali di MI DDI Kariango, pada tahun 2008. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMP 1 Mattiro Bulu pada tahun 2014 dapat pendidikan di SMKN 3 Pinrang pada tahun 2017. Setelah lulus SMA, tahun 2020 penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul ***“Efektivitas Instagram Dalam Sosialisasi Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Di Kecamatan Mattiro Bulu.”***